

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PERSEPSI FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PERAJIN USAHA  
SULAM BENANG EMAS DESA SUAK TIMAH KECAMATAN  
SAMATIGA KABUPATEN ACEH BARAT**



**Disusun Oleh:**

**FITRI DIANA**  
**NIM. 200604057**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025/1446H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fitri Diana

NIM : 200604057

Program Studi : Ilme Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

Banda Aceh 17 Januari 2025

AR-RANIRY

Yang Menyatakan



(Fitri Diana)

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN**

**(Studi Kasus Industri Rumahan Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah  
Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat)**

Disusun Oleh:

**Fitri Diana**  
NIM: 200604057

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah  
memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Yulindawati, SE., MM  
NIP. 197907132014112002

Pembimbing II



MM A R - R A N I R Y Windy Dian Safitri, M.Si  
NIP. 199005242022032021

Mengetahui,  
Ketua Prodi,



Cut Dian Fitri, M.Si., Ak  
NIP. 198307092014032002





## FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fitri Diana

NIM : 200604057

Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi

E-mail : 200604057@student.ar-raniry.ac.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi *Skripsi*, yang Berjudul

**(Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 Januari 2025

Mengetahui

Penulis

Fitri Diana  
NIM. 200604057

Pembimbing I

Yulindawati, S.E., M.M  
NIP. 97907132014112002

Pembimbing II

Winni Dian Safitri, M.Si.  
NIP. 199005242022032001

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan berkat dan rahmat serta karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh Persepsi Faktor-Faktor Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”**. Solawat beserta salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia kepada jaman yang lebih bermakna dan berilmu pengetahuan.

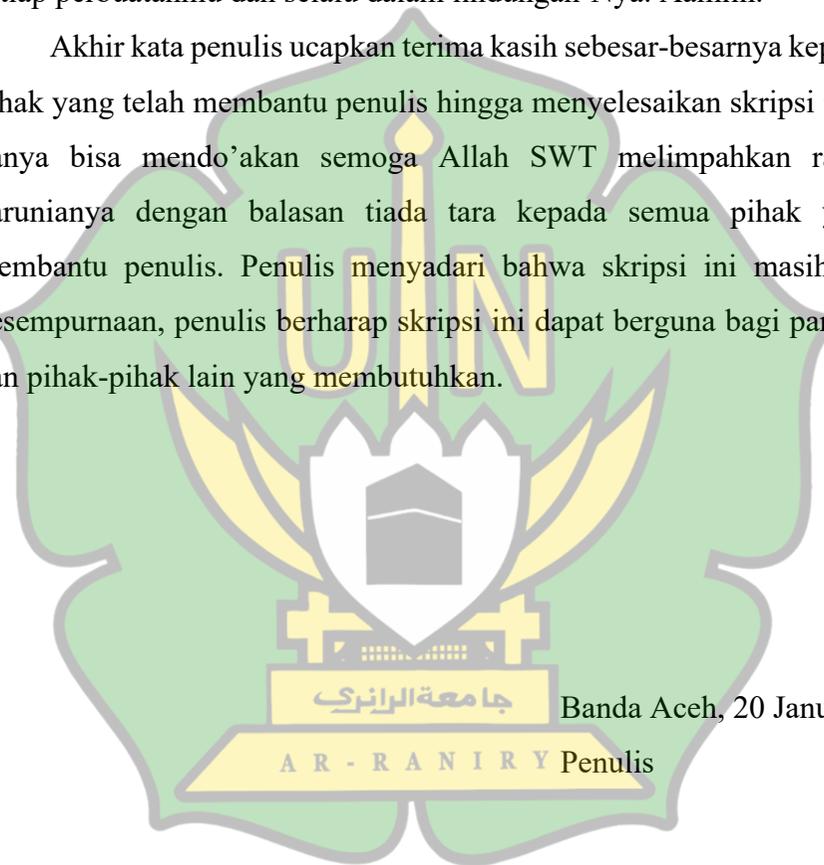
Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomis dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Uliya Azra, M.Si. selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomis dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Labolatorium dan selaku Seketaris Labolatorium Fakultas Ekonomis dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.
4. Yulindawati, SE.,MM selaku dosen pembimbing I dan Winny Dian Safitri, M. Si. selaku pembimbing II dengan kesabarannya telah memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Marwiyati, S.E.,M.M. Selaku Penasehat Akademik terima kasih atas bimbingannya selama ini, serta seluruh Dosen dan Staf karyawan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomis dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.
6. Bapak Hafiizh Maulana, SP.,S.H.,M.E selaku dosen penguji I dan Ibu Jalilah, S.HI.,M.Ag selaku dosen penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Orang tua yang sangat penulis cintai, yaitu ibu yang bernama Cut Rosmawar yang selalu mendo'akan dan menjadi salah satu sumber semangat paling besar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada kakak dan adik kandung yaitu Desi Ratna Sari dan Zahara Putri yang menemani penulis melewati masa-masa sulit selama penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi terkhususnya untuk teman istimewa yaitu Husna Irfanni yang telah banyak memberikan saran dan meluangkan waktunya untuk membantu dan menyemangati serta menemani penulis selama ini.
9. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis karya tulis ini yaitu diri saya sendiri, Fitri Diana. Seorang anak kedua yang menginjak usia 22 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih ya telah hadir di dunia dan sudah bertahan sampai sejauh ini melewati banyaknya tantangan rintangan yang alam semesta berikan. Terimakasih kamu hebat saya bangga dengan atas pencapaian yang telah di raih dalam hidup mu dan selalu merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau seringkali pengharapan tidak sesuai dengan ekspektasi, namun harus tetap bersyukur terimakasih selalu mau berusaha, bekerjasama dan tidak lelah mencoba hal-hal positif saya yakin dengan usaha, kebaikan-

kebaikan dan do'a yang selalu kamu langitkan Allah sudah merencanakan memberikan pilihan yang tidak terduga pastinya terbaik buat dirimu. Berbahagialah selalu di manapun kapanpun kamu berada, Fitri. Rayakan selalu kehadiranmu jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki. Semoga langkah kebaikan terus berada padamu dan semoga Allah selalu meridhoi setiap perbuatanmu dan selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya dengan balasan tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.



Banda Aceh, 20 Januari 2025

AR-RANIRY Penulis

Fitri Diana

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
ـَ	<i>Fathah</i>	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I
ـُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ـِ يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
ـِ وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haul*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ـِ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
ـِ يَ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ـِ وَ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul  
Munawwarah*  
طَلْحَةَ : *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama :Fitri Diana  
NIM :200604057  
Fakultas/Prodi :Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
Judul :Analisis Pengaruh Persepsi Faktor-Faktor Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat  
Pembimbing I :Yulindawati, SE.,MM  
Pembimbing II :Winny Dian Safitri, M.Si

Usaha kerajinan merupakan salah satu sektor yang ikut membantu perekonomian masyarakat, banyak masyarakat yang menjadikan sektor usaha sebagai salah satu sumber pendapatan untuk keberlangsungan hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor modal kerja, biaya produksi serta harga jual terhadap pendapatan pengrajin usaha sulam benang emas di desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan kriteria responden para perempuan penyulam benang emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pengrajin usaha sulam benang emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, sedangkan variabel biaya produksi dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin usaha sulam benang emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

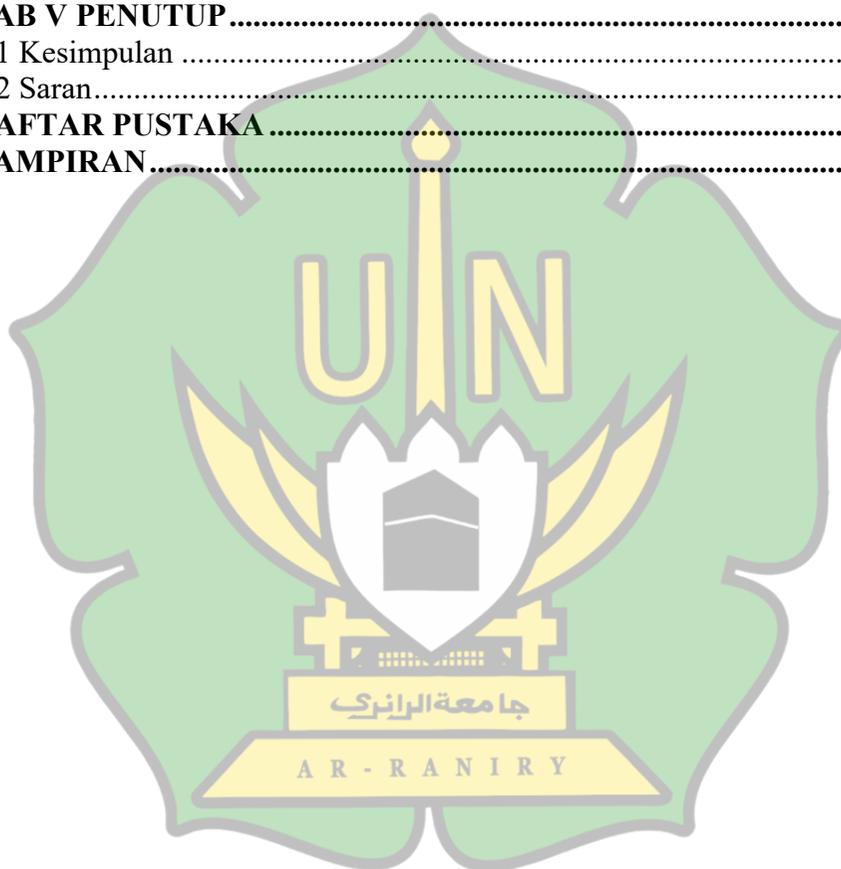
***Kata Kunci : Modal, Kerja, Biaya, Produksi, Harga, Pendapatan.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
2.1 Produksi.....	12
2.1.1 Tujuan Produksi .....	13
2.1.2 Fungsi Produksi.....	14
2.1.3 Proses Produksi .....	15
2.1.4 Indikator Produksi.....	16
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi .....	17
2.2.1 Modal Kerja .....	18
2.2.2 Biaya Produksi .....	19
2.2.3 Harga Jual.....	21
2.3 Pendapatan .....	23
2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	25
2.3.2 Pengaruh Antar Variabel Modal Kerja Terhadap Pendapatan .....	26
2.3.3 Pengaruh Antar Variabel Biaya Produksi Terhadap Pendapatan ..	27
2.3.4 Pengaruh Antar Variabel Harga Jual Terhadap Pendapatan .....	28
2.4 Penelitian Terkait .....	29
2.5 Kerangka Penelitian .....	37
2.6 Hipotesis Penelitian.....	39

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
3.3.1 Populasi.....	41
3.3.2 Sampel Penelitian.....	42
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.5 Tehnik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Variabel Penelitian.....	43
3.6.1 Variabel Bebas (Independen).....	44
3.6.2 Variabel Terikat (Dependen).....	44
3.7 Metode Analisis Data.....	46
3.8 Tehnik Analisis Data.....	47
3.8.1 Uji Validitas.....	47
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	48
3.9 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.9.1 Uji Normalitas.....	48
3.9.2 Uji Mutikolinearitas.....	49
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.10 Uji Hipotesis.....	50
3.10.1 Uji Parsial (Uji t).....	50
3.10.2 Uji Simultan (Uji f).....	51
3.11 Koefisien Determinasi.....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1 Karakteristik Lokasi Penelitian.....	52
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Suak Timah.....	53
4.1.3 Gambaran Umum Usaha Sulam Benang Emas.....	53
4.2 Gambaran Umum Responden.....	54
4.2.1 Pendidikan Responden.....	54
4.2.2 Usia Responden.....	55
4.2.3 Pendapatan Responden.....	56
4.2.4 Jumlah Keluarga Responden.....	57
4.3 Uji Instrumen Penelitian.....	58
4.3.1 Uji Validitas.....	58
4.3.2 Uji Reabilitas.....	60
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.4.1 Uji Normalitas.....	61
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	63

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	64
4.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	65
4.6 Uji Hipotesis.....	67
4.6.1 Uji Parsial (uji t) .....	67
4.6.2 Uji Simultan (uji f) .....	68
4.7 Koefisien Determinasi.....	69
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapatan Industri Rumahan Sulam Benang Emas Aceh Barat Tahun 2019-2023.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terkait .....	32
Tabel 3.1 Metode Skala dan Pengukuran.....	43
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Suak Timah Tahun 2021.....	53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	55
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	56
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	57
Tabel 4.5 Karakteristik Resonden Berdasarkan Jumlah Keluarga.....	58
Tabel 4.6 Uji Validitas .....	59
Tabel 4.7 Uji Reabilitas.....	60
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4.11 Uji Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel Uji Koefisien Determinasi.....	70



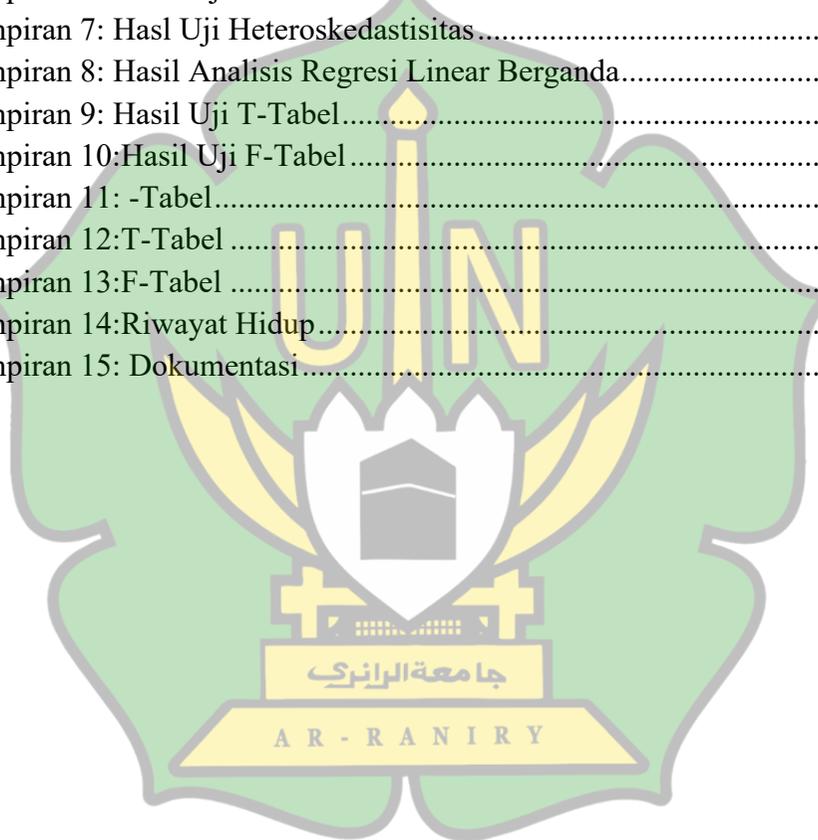
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	62
Gambar 4.2 Normal P-P Plot Test.....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 2: Tabulasi Data dan Jawaban Kuesioner 50 Responden .....	91
Lampiran 3: Karakteristik Responden.....	94
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas dan Reabilitas SPSS 50 Responden.....	95
Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas .....	99
Lampiran 6: Hasil Uji Multikolinearitas .....	99
Lampiran 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	100
Lampiran 8: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	100
Lampiran 9: Hasil Uji T-Tabel.....	101
Lampiran 10: Hasil Uji F-Tabel .....	101
Lampiran 11: -Tabel.....	102
Lampiran 12: T-Tabel .....	102
Lampiran 13: F-Tabel .....	103
Lampiran 14: Riwayat Hidup.....	104
Lampiran 15: Dokumentasi.....	105



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha produksi merupakan suatu kegiatan dari bidang ekonomi yang berhubungan dengan pembuatan atau pengelolaan bahan baku dan barang jadi dengan menggunakan alat-alat teknologi dan menggunakan keterampilan dari tenaga kerja manusia pada bidang pengelolaan hasil bumi, dan juga pendistribusiannya sebagai aktivitas utama. Usaha produksi adalah proses yang melibatkan input seperti tenaga kerja, bahan baku, dan modal juga teknologi yang kemudian diolah menjadi output dalam bentuk barang atau jasa. Jadi, pada umumnya industri juga merupakan tahap berikutnya dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi baik itu perkebunan, pertambangan, dan pertanian serta penjualan. Industri juga dikenal sebagai seluruh perusahaan atau usaha yang menjalankan kegiatan merubah bahan yang kurang nilainya atau bahan dasar menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih besar (Nuraeni, 2018).

Jenis-jenis usaha terbagi dalam beberapa bagian diantaranya, yaitu; Usaha industri manufaktur yaitu usaha industri yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk diperjual-belikan, usaha industri pertambangan yaitu usaha industri yang mengambil sumber daya alam dari bumi, kemudian usaha industri jasa yaitu usaha industri yang menawarkan produk non-fisik seperti transportasi dan pendidikan serta lain sebagainya (Kusnadi, 2018). Salah satu jenis usaha industri manufaktur yang paling banyak terdapat di Indonesia yaitu usaha kerajinan, usaha industri ini memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam proses produksi karena sering kali bergantung pada pekerja keluarga, yang memungkinkan biaya operasional lebih rendah (Lopez, 2018).

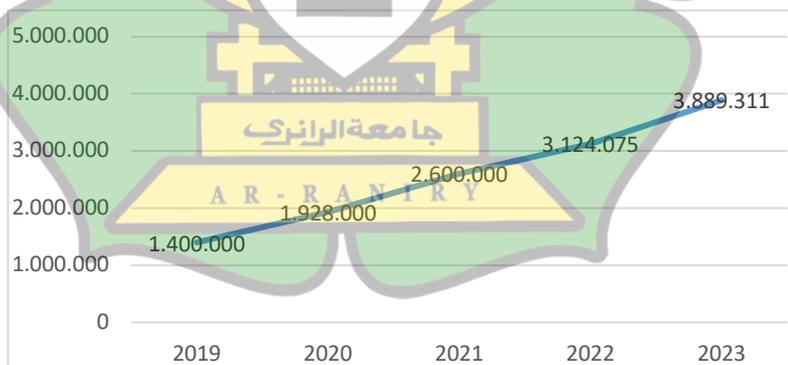
Usaha produksi kerajinan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berfokus pada pembuatan barang-barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan dengan sentuhan seni dan kreativitas. Usaha kerajinan ini memanfaatkan berbagai bahan, baik bahan buatan maupun yang berasal dari alam, untuk menciptakan produk unik dan memiliki nilai estetika dan fungsional. Usaha kerajinan juga berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal terutama di daerah perdesaan. Usaha kerajinan dilihat dari berbagai sektor yang mengabungkan keterampilan manual, kreativitas, dan potensi ekonomi, dengan fokus pada pembuatan produk yang bernilai seni, fungsional, dan sering kali mewakili warisan budaya lokal (Sukardi, 2020).

Provinsi Aceh dikenal dengan beragam jenis kerajinan tangan, salah satu yang paling dikenal ialah sulaman. Suku Aceh memiliki keterampilan menyulam benang emas pada kain beludru. Salah satu desa yang terkenal dengan hasil sulam benang emas adalah Desa Suak Timah yang berada di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Di desa tersebut terdapat usaha kerajinan yang dimana setiap harinya masyarakat memproduksi beragam jenis bentuk kerajinan tangan, salah satunya adalah kerajinan sulam benang emas. Usaha sulam benang emas pada umumnya terdapat hampir disetiap daerah yang ada di Aceh, namun setiap daerah memiliki motif khususnya tersendiri. Sulam benang emas adalah kerajinan mengukir motif pada kain beludru yang menggunakan benang emas untuk membuat hiasan dengan berbagai motif. Sulam benang emas termasuk jenis desain pada permukaan kain dimana tehnik tersebut biasanya diaplikasikan pada permukaan sarung bantal, tirai, dekor pelaminan, pakaian adat, payung adat, tudung dan lainnya (Rahma, 2020).

Produksi mampu memberdayakan perekonomian, caranya adalah dengan memanfaatkan inovasi dan kreativias. Produksi merupakan salah satu sumber pemasukan terbesar bagi masyarakat Desa Suak Timah Kecamatan

Samatiga Kabupaten Aceh Barat, dimana masyarakat banyak yang menggantungkan hidupnya pada usaha produksi ini. Kegiatan produksi dari masyarakat desa Suak Timah memiliki nilai komersial yang relative tinggi, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha. Dalam produksi sulam benang emas yang ada di Desa Suak Timah ini para pengrajin memperoleh dampak yang menguntungkan pada bidang perekonomiannya. Kerajinan sulam benang emas sudah dikenal luas sebagai warisan dari budaya Aceh yang berpotensi menghasilkan produk bernilai tinggi seperti kain kasab dan berbagai aksesoris seperti payung, pakaian, kaligrafi, sarung bantal, tirai pelaminan, tas serta masih banyak model lainnya yang digunakan dalam acara adat Aceh. Masyarakat desa yang merupakan perajin sulaman benang emas ini memperoleh penghasilan yang lebih baik berkat permintaan yang cukup tinggi baik dipasar lokal maupun keluar daerah. Hal ini membuka peluang lapangan kerja lebih luas dan menghidupkan ekonomi lokal (Rachmad, 2021).

**Grafik 1.1**  
**Grafik Data Pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas Aceh Barat**



Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan Grafik 1, menunjukan bahwa pada lima tahun terakhir tingkat pendapatan industri rumahan sulam benang emas mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 diperoleh pendapatan sebesar Rp1.400,000, pada tahun 2020 sebesar Rp1.928,000, pada tahun 2021 sebesar Rp2.600,000,

pada tahun 2022 sebesar Rp3.124,075, dan pada tahun 2023 sebesar Rp3.899,311.

Dalam usaha sulaman benang emas modal yang dikeluarkan berbedabeda tergantung produk yang diciptakan dan kualitasnya. Modal yang diperlukan yaitu berkisar Rp300.000 mencakup biaya bahan baku seperti payung dan kain polos seharga Rp150.000 yang kemudian di hias dengan aksesoris dan disulam dengan benang berwarna emas yang berharga Rp150.000 mengikuti motif-motif yang indah yang pada akhirnya akan dijual dengan harga Rp700.000 persatuannya. Modal untuk sulaman baju pengantin yang dikeluarkan yaitu berkisar Rp300.000 untuk harga kain dan Rp700.000 untuk harga baju polos, dan kemudian dijual dengan harga Rp1.500.000 untuk harga baju yang sudah siap disulam, dan harga Rp2.000.000 untuk harga rok songketnya. Juga modal untuk kain alas pelaminan yang menggunakan modal sebesar Rp500.000 dan kemudian dijual dengan harga Rp2.000.000 persatuannya. Selain itu, usaha sulam benang emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat ini juga rata-rata memiliki lama usaha berkisar antara 5-10 tahun lamanya.

Beberapa elemen yang berperan penting dalam menentukan tingkat produksi meliputi modal kerja, biaya produksi, dan harga jual. Modal kerja mengacu pada dana yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional harian, seperti pembayaran upah karyawan dan pembelian bahan baku. Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk mengolah bahan mentah menjadi barang yang siap dipasarkan. Sementara itu, harga jual adalah nilai nominal yang harus dibayar oleh konsumen untuk memperoleh barang atau jasa yang ditawarkan. Dari ketiga faktor-faktor tersebut sama-sama memiliki pengaruh dan fungsi masing-masing namun tetap saling berkaitan. Faktor tersebut harus diperhatikan untuk menghasilkan produksi

yang tinggi, karena ketiga komponen ini sangat terkait erat dengan operasional dan strategi perusahaan dalam memperoleh laba (Mulyadi, 2018).

Modal kerja merupakan biaya yang dipakai oleh perusahaan dalam kegiatan operasi sehari-hari dalam menjalankan bisnisnya. Modal kerja adalah komponen krusial pada sebuah bisnis dimana manajemen modal kerja yang bagus akan memengaruhi kelancaran operasional suatu perusahaan kecil maupun besar. Modal kerja berasal dari perhitungan selisih antara hutang dan aktiva lancar. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar atau dalam aktiva jangka pendek, seperti surat-surat berharga, kas, bank, piutang pesediaan dan aktiva lancar. Modal kerja dapat menggambarkan seberapa efisien perusahaan dan seluruh bidang industri dalam mengelola dana untuk operasi jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki modal yang cukup, maka perusahaan dapat lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam operasional atau pasar. Modal kerja yang cukup penting untuk perusahaan dalam memastikan kelancaran operasional dan untuk menghindari masalah likuiditas yang dapat menghambat kegiatan bisnis. Modal kerja juga digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional termasuk biaya produksi yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, agar produksi berjalan lancar (Riyanto, 2018).

Dalam usaha sulam benang emas modal kerja cukup membantu dalam menjalankan usaha tersebut untuk memperoleh keuntungan. Modal kerja yang cukup memungkinkan perajin sulam benang emas untuk membeli bahan baku dan menghasilkan produk, modal kerja yang cukup juga memungkinkan usaha sulam benang emas untuk memperluas kapasitas produksi sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Dalam usaha sulaman benang emas kekurangan modal kerja akan membatasi kemampuan pengusaha untuk mengadakan persediaan barang yang cukup, kekurangan modal kerja juga akan menghambat kelancaran kegiatan produksi sulaman.

Biaya produksi merupakan jumlah nilai yang dikeluarkan untuk barang dan jasa dengan harapan agar bisa memberikan manfaat untuk saat ini atau untuk masa mendatang bagi pelaku bisnis. Dalam penerapannya dalam dunia bisnis, biaya produksi berperan penting sebagai tolak ukur atau acuan dalam menentukan harga suatu produk yang akan dijual. Adapun biaya produksi yang mencakup segala pengeluaran dari sejak awal proses pembuatan produk sampai hingga penjualan ke konsumen di pasar. Contoh biaya produksi yaitu bahan baku, tanah, bangunan, mesin hingga gaji karyawan. Biaya produksi terdiri dari biaya marginal, biaya rata-rata, biaya total, biaya tetap, dan biaya variabel, biaya produksi bisa berubah-ubah karena bergantung pada faktor yang mempengaruhinya, seperti permintaan, pajak, biaya material, teknologi, suku bunga, kurs, jumlah modal dan jumlah barang yang diproduksi. Biaya produksi sangat penting terhadap penentuan harga jual produk, karena harga jual yang ditetapkan perusahaan harus mencakup biaya produksi dan memberikan margin keuntungan (Mulyadi, 2016).

Biaya dan pendapatan dalam usaha sulam benang emas memiliki hubungan yang erat seperti halnya pada industri yang lainnya. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk sulam benang emas termasuk biaya bahan baku (kain, benang, dan alat sulam). Semakin tinggi biaya produksi maka harga pokok penjualan produk juga akan meningkat. Pendapatan usaha sulam benang emas ini sangat bergantung pada jumlah produk yang terjual dan harga jual produk tersebut. Keuntungan diperoleh dari selisih antara pendapatan dan total biaya produksi. Jika biaya produksi tinggi tetapi harga jual tidak sebanding, keuntungan bisa tipis atau bahkan mengalami kerugian. Jika industri sulaman benang emas mampu mengelola biaya produksi dengan baik, maka mereka bisa menekan biaya tanpa harus mengorbankan kualitas, sehingga meningkatkan keuntungan. Secara umum, biaya produksi yang efektif dan efisien akan berdampak positif pada

pendapatan dan keuntungan pengrajin usaha sulaman benang emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Harga jual ialah jumlah yang ditetapkan perusahaan dalam menjual sebuah produk atau jasa kepada konsumen. Harga berupa uang atau nilai yang dibayarkan oleh pelanggan sebagai bentuk imbalan atau penawaran tertentu yang fungsinya sebagai pemuas keinginan dan kebutuhan mereka. Harga jual mencakup total biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, serta margin keuntungan yang diharapkan dari transaksi tersebut. Di samping itu, harga juga berfungsi sebagai indikator untuk menggambarkan hubungan antara tingkat permintaan dan ketersediaan produk tersebut di pasar. Secara keseluruhan, harga suatu produk mencerminkan akumulasi nilai dari berbagai komponen yang membentuknya, mulai dari bahan baku hingga jasa yang digunakan dalam proses produksi. Penetapan harga jual dipengaruhi oleh bermacam faktor, seperti permintaan pasar, persaingan, biaya produksi, serta strategi pemasaran yang ditetapkan perusahaan. Harga jual yang tepat sangat penting untuk menarik konsumen sekaligus memastikan perusahaan memperoleh keuntungan yang cukup untuk mendukung keberlangsungan bisnisnya (Tjiptono, 2019).

Dalam usaha sulam benang emas harga jual dan pendapatan sangat berkaitan, karena harga jual ditentukan oleh biaya produksi seperti bahan baku dan kualitas produk. Semakin tinggi kualitas dan biaya, harga jual cenderung naik untuk menutupi biaya tersebut dan keuntungan. Harga jual produk sulaman benang emas ini juga ditentukan oleh kualitas produk tersebut, produk dengan kualitas tinggi bisa dihargai lebih mahal, dan meskipun volumenya sedikit tetapi pendapatan yang diperoleh tetap tinggi karena marginnya yang besar. Singkatnya, harga jual harus menutupi biaya produksi, menarik pasar yang sesuai dan mempertimbangkan kualitas agar usaha sulam benang emas bisa memperoleh pendapatan maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Debi Afrijal (2021) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara modal kerja dengan pendapatan, harga jual, dan biaya produksi. Secara bersamaan, faktor-faktor tersebut juga berkontribusi positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sebaliknya, penelitian yang diselenggarakan oleh Nur Apria (2022) menunjukkan bahwa modal kerja memiliki dampak negatif terhadap pendapatan dalam konteks usaha pembudidayaan ikan bandeng, penyebabnya adalah usaha pembudidayaan ikan bandeng tidak memerlukan banyak tenaga kerja dalam pelaksanaannya. Usaha pembudidayaan ikan bandeng ini masih memanfaatkan tenaga kerja pribadi, karena jika harus membayar jasa orang lain akan berdampak pada meningkatnya modal kerja yang akan berpengaruh pada berkurangnya jumlah pendapatan yang akan diperoleh oleh pemilik usaha pembudidayaan ikan bandeng di Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gebong. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khamilan Hamidi (2014) menunjukkan bahwa semua variabel secara simultan mempunyai pengaruh signifikan bagi produksi kerajinan tangan terhadap usaha industri mutiara ratu di kota palu, sedangkan variabel peralatan berpengaruh tidak nyata/non signifikan terhadap produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan *Mutiara Ratu* di Kota Palu.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, terlihat bahwa masih ada perbedaan dan adanya tidaksamaan pada hasil penelitian. Dimana terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memutuskan untuk mengkaji ulang dampak faktor-faktor produksi terhadap peningkatan pendapatan namun dalam bentuk industri yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Persepsi Faktor-Faktor Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan**

## **Perajin Usaha Sulam Benang Emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
3. Apakah harga jual berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
4. Apakah modal kerja, biaya produksi, harga jual berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
3. Untuk mengetahui apakah harga jual berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

4. Untuk mengetahui apakah modal kerja, biaya produksi, harga jual berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian hendaknya dapat dijadikan acuan ilmiah dan dapat dijadikan acuan pembandingan objek penelitian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor produksi dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Sebagai sarana mencari ilmu, wawasan dan pengalaman yang diharapkan bermanfaat saat ini dan masa depan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan agar penelitian lebih teratur dan terarah serta memudahkan pembaca. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang meliputi modal kerja, biaya produksi, harga jual dan pendapatan, hubungan antara variabel, penelitian terkait, kerangka berpikir dan hipotesis.

#### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan penutup dan pembahasan penelitian ilmiah yang memuat kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Produksi**

Produksi adalah suatu proses penciptaan barang atau jasa dengan tujuan agar memenuhi kebutuhan manusia yang ada di mukabumi. Dalam melaksanakan aktivitas produksi maka kita memerlukan faktor-faktor produksi antara lain seperti tenaga kerja yang ada, sumber daya alam yang melimpah, teknologi terbaru dan modal yang besar sehingga sebuah perusahaan akan memperoleh profit/keuntungan yang besar pula. Menurut Rasmiati (2016), produksi merupakan sebuah kegiatan perubahan yang dikerjakan oleh produsen, dengan tujuan perubahan tersebut bisa menimbulkan dan memberikan manfaat bagi pelanggan. Selanjutnya keuntungan tersebut menciptakan Nilai ekonomi baik yang diperoleh pemilik suatu harta produktif dan dibayarkan oleh pengguna jasa dan pengguna jasa produktif baik bagi tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaannya maupun bagi pemiliknya. Selain itu, terdapat dua permasalahan yang dicakup dalam produksi yang dipaparkan diatas, antara lain yaitu proses dari unsur-unsur produksi serta pemanfaatannya untuk manusia. Dalam sebuah organisasi, operasi atau produksi merupakan fungsi pokok atau aktivitas yang bertujuan agar input berubah menjadi output atau aktivitas organisasi dalam menghasilkan produk yang mendukung serta menunjang sebuah organisasi untuk menghasilkan produk (Assauri, 2018).

Oleh karena itu, menurut pengertian mereka, produksi adalah proses pengelolaan masukan dan penggunaan sumber daya agar menghasilkan keluaran berupa produk atau jasa. Aktivitas ini memungkinkan perusahaan mengukur kemampuannya dalam memproduksi barang dan jasa menggunakan produktivitas setiap input. Produksi dalam hal ini berarti menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan orang banyak. Tetapi

tidak seluruh aktivitas yang memberi nilai tambah pada suatu barang bisa disebut sebagai proses produksi (Suma, 2016).

Produksi merupakan usaha untuk mengubah faktor produksi atau output menjadi input hingga nilai dari suatu barang bertambah, ketentuan faktor-faktor produksi sangat penting keberadaannya pada proses produksi supaya produksi yang ingin dilakukan bisa berjalan efisien serta hasil produksi yang dicapai pun optimal. Input untuk proses produksi meliputi tenaga kerja, tanah, keterampilan, dan modal. Input adalah barang atau jasa, sedangkan output adalah barang atau jasa yang diciptakan sebagai bagian dari proses produksi (Manurung, 2016).

### **2.1.1 Tujuan Produksi**

Sebuah barang dikelola tidak hanya bertujuan untuk menjadi sumber keuntungan bagi pemerintah maupun perusahaan, namun pada dasarnya tujuan barang diciptakan ialah sebagai pemenuh kebutuhan manusia yang seiring dengan bertambah padatnya jumlah penduduk maka produksi suatu barang atau jasa akan lebih banyak diperlukan.

Menurut (Delima & Khoiroh, 2020) berikut adalah beberapa tujuan dari produksi barang dan jasa, antara lain:

1. Sebagai pemenuh kebutuhan hidup manusia, dengan semakin bertambahnya jumlah manusia, keperluan terhadap barang dan jasa yang harus terpenuhi melalui kegiatan produksi tentu juga semakin bertambah.
2. Mencari laba atau keuntungan, para podusen berharap agar dapat menjalankan produksi dan memperoleh laba serta keuntungan dengan cara memproduksi barang serta jasa.
3. Menambah jumlah dan mutu produksi, melalui produksi pelaku industri berusaha untuk memuaskan keinginan dari para konsumen, agar bisa meningkatkan jumlah dan mutu dari produksinya agar lebih baik dari sebelum-

sebelumnya maka produsen akan melakukan uji coba (*eksperimen*) (Rosalia, 2020).

4. Produsen dapat memperoleh penghasilan melalui produksi barang dan jasa dengan menjaga keberlangsungan perusahaannya, dan menggunakan keuntungan dari penjualan produk untuk menjaga keberlangsungan perusahaannya, termasuk kehidupan karyawannya.

### **2.1.2 Fungsi Produksi**

Fungsi produksi ialah bentuk input yang diproduksi oleh suatu perusahaan, menghubungkan faktor-faktor produksi dan tingkat produksinya, dan menunjukkan total unit produk sebagai fungsi unit input dalam memproduksi sejumlah besar output. Fungsi produksi adalah jumlah modal yang dapat menghasilkan tingkat output tertentu dan menjamin pendapatan untuk seluruh kegiatan ekonomi, yang nantinya akan dibagikan kepada pihak-pihak terkait sesuai dengan kontribusinya, sehingga setiap individu atau kelompok dalam kegiatan ekonomi tersebut dapat merasakan manfaat dari hasil produksi. Fungsi produksi menunjukkan berapa besar jumlah output maksimal yang bisa dihasilkan jika sejumlah input tertentu dipakai dalam proses produksi. Fungsi produksi menggambarkan bagaimana kombinasi faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, biaya produksi, harga, serta bahan baku dapat diolah untuk menghasilkan output secara efisien. Fungsi ini memberikan kerangka bagi perusahaan untuk menganalisis tingkat produktifitas dan menentukan kombinasi input yang paling optimal guna mencapai hasil yang diinginkan (Arini, 2018).

Fungsi produksi bersifat teknis, hal ini terlihat pada perubahan jumlah atau kualitas input akan berpengaruh langsung terhadap jumlah output yang dihasilkan. Selain itu, fungsi produksi juga memungkinkan perusahaan untuk mengukur skala ekonomi yaitu bagaimana perubahan skala input dapat

mempengaruhi efisiensi dan biaya produksi. Secara keseluruhan fungsi produksi menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan bisnis terkait alokasi sumber daya, efisiensi serta pengoptimalan proses produksi. Maka fungsi produksi tersebut merupakan suatu fungsi yang menggambarkan keterkaitan antara tingkat output serta penggunaan input, juga karena fungsi ini hanya memperlihatkan hubungan fisik antar keduanya (Sigit, 2016).

### **2.1.3 Proses Produksi**

Proses merupakan metode, teknik, atau cara bagaimana sesungguhnya mengelola bermacam sumber seperti tenaga kerja, bahan, mesin, dan dana yang ada dalam menciptakan dan menambah manfaat suatu barang dan jasa. Proses produksi merupakan cara teknik dan metode teknik dalam menciptakan atau meningkatkan fungsi suatu barang dan jasa dengan mengandalkan sumber-sumber mesin, tenaga kerja, bahan-bahan serta modal yang tersedia. Proses produksi ialah salah-satu jenis kegiatan yang paling penting dalam bidang produksi suatu perusahaan. Sebab, proses produksi merupakan suatu teknik untuk melaksanakan kegiatan utilitas atau pembangkitan utilitas. Sifat proses ini bersifat administratif. Artinya, pengolahan bahan mentah atau bahan yang belum jadi secara manual atau penggunaan peralatan untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai lebih tinggi dari produk sebelumnya (Mulyani & Herawati, 2016). Fungsi utama dari proses produksi ialah untuk mengolah bahan mentah menjadi barang atau jasa yang mempunyai nilai lebih tinggi, dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan terencana, sehingga tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga mampu meningkatkan produktivitas perusahaan dan daya saing pasar, juga memastikan penggunaan teknologi dan tenaga kerja yang optimal untuk mencapai hasil yang maksimal (Herjanto, 2018).

### 2.1.4 Indikator Produksi

Indikator merupakan ukuran atau alat yang digunakan untuk mengevaluasi, mengidentifikasi dan memantau suatu fenomena atau kondisi tertentu. Penggunaan indikator diberbagai bidang sangat penting karena membantu memantau perkembangan dan memberikan data untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Untuk melihat keberhasilan suatu produksi diperlukan indikator yang menjadi tolak ukur. Dengan indikator para pelaku usaha dapat mengetahui sejauh mana tingkat efektif dan efisiensi produksi yang dilakukan.

Berikut adalah indikator dalam sebuah produksi menurut pendapat (Suryana, 2016) antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Modal, untuk keberhasilan produksi yang besar, maka diperlukan juga modal yang besar. Modal tersebut akan digunakan untuk membeli perlengkapan produksi dan bahan baku, jika modal tercukupi maka produksi bisa dilakukan.
- 2) Pendapatan, perhitungan terhadap potensi pendapatan yang diperoleh sangat penting dilakukan sebelum memulai produksi, produksi dapat dikatakan berhasil apabila target bisa dicapai.
- 3) Volume penjualan, sebuah produksi bisa dikatakan berhasil apabila mencapai tingkat penjualan yang tinggi, dengan begitu keuntungan yang diperoleh pun juga tinggi.
- 4) Output produksi, suatu produksi bisa dikatakan berhasil apabila output produksi sesuai dengan target yang ditetapkan, biasanya para produsen menetapkan target produksi harian.
- 5) Tenaga kerja, tenaga kerja merupakan orang-orang yang bertugas menjalankan produksi, ketersediaan tenaga kerja yang mempunyai pemahaman dan

kemampuan dibidang yang dikerjakan merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu produksi.

## 2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Secara khusus faktor produksi adalah semua kebutuhan usaha yang diperlukan oleh produsen agar bisa menjalankan produksi dengan mudah dan lancar. Jika salah satu faktor produksi tidak tersedia maka dapat dipastikan produksi tidak akan berjalan lancar. Kekurangan salah satu faktor produksi seperti biaya atau sumber daya yang berkualitas maka dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan ketimpangan, terutama di negara berkembang, kurangnya akses terhadap biaya dan sumber daya sering kali menghambat proses produksi dan inovasi (Todaro, 2017).

Menurut Hansen (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Faktor alam, alam menjadi faktor pendukung dan sekaligus faktor penghambat karena tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Karena itu harus ada alternatif apabila alam sedang tidak mendukung seperti sedang terjadi bencana atau sebagainya.
2. Tenaga kerja, tenaga kerja merupakan sejumlah penduduk yang digunakan dalam proses produksi.
3. Modal, modal tidak hanya berbentuk uang tapi juga dalam bentuk persediaan bahan mentah, peralatan yang bisa digunakan dalam industri.
4. Keahlian, yaitu bakat/keterampilan seseorang dalam menggunakan faktor produksi untuk menghasilkan jasa atau barang dan juga menanggung resiko pada setiap usaha.

5. Biaya, yaitu pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan dalam proses produksi.
6. Harga, yaitu biaya/jumlah yang harus dikorbankan oleh konsumen dengan tujuan untuk memperoleh produk atau jasa yang diinginkan.

### **2.2.1 Modal Kerja**

Modal kerja merujuk pada dana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan setiap harinya. Fokus utama dari modal kerja terletak pada komponen aktiva lancar atau modal kerja kotor, yang mencakup sekuitas, kas, pembiayaan, piutang, dan persediaan. Menurut Sujarweni (2017), modal kerja adalah bentuk investasi perusahaan yang meliputi surat berharga, uang tunai, persediaan, dan piutang, setelah dikurangi dengan kewajiban lancar yang berperan dalam pembiayaan aktiva lancar. Dengan demikian, modal kerja dapat dipahami sebagai alokasi modal perusahaan pada aset jangka pendek, seperti piutang, kas, persediaan, dan sekuritas.

Modal kerja memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan industry, seiring dengan bertambahnya skala operasi, sebuah perusahaan mungkin memerlukan lebih banyak modal kerja untuk mendukung peningkatan produksi dan penjualan. Kurangnya modal kerja bisa menghambat pertumbuhan perusahaan karena kesulitan dalam memenuhi permintaan pelanggan atau mengembangkan usaha. Secara keseluruhan modal kerja merupakan aspek vital bagi keberlangsungan operasi bisnis, memastikan perusahaan dapat terus beroperasi dengan lancar dan memiliki kemampuan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Modal kerja yang cukup juga menjadikan perusahaan lebih memungkinkan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen, termasuk pengelolaan modal untuk teknologi dan inovasi produk (Rhenald, 2020).

Menurut Kasmir (2019), modal kerja dapat dipahami sebagai sumber daya finansial yang dibutuhkan untuk memastikan kelangsungan operasional sebuah perusahaan. Modal ini mencakup alokasi dana yang ditempatkan pada aset lancar atau aset dengan siklus pendek, seperti kas, saldo bank, piutang, surat berharga, serta persediaan barang dan aset lancar lainnya. Dari berbagai pemahaman yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa modal kerja berfungsi untuk membiayai kegiatan operasional harian perusahaan dan juga berperan sebagai instrumen investasi jangka pendek yang disalurkan dalam bentuk aset lancar. Modal kerja sendiri terbagi menjadi dua kategori utama berdasarkan karakteristiknya:

1. Modal tetap, yaitu barang modal yang dipakai terus-menerus meskipun pada akhirnya akan habis. Misalnya, peralatan dan mesin untuk kerajinan.
2. Modal bergerak, yaitu barang yang digunakan selama produksi dan dikonsumsi dalam proses produksi.

### **2.2.2 Biaya Produksi**

Harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk memperoleh bahan baku dan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi dengan tujuan perusahaan tersebut menggunakan proses produksi komoditi tersebut untuk menghasilkan suatu barang dengan tujuan memenuhi segala kebutuhan manusia semua biaya yang dikeluarkan oleh. Memastikan terpenuhinya kebutuhan penghidupan baik di dalam negeri maupun dengan mengeksport barang ke luar daerah (Sukirno, 2016). Menurut Nursanty (2022), biaya produksi merujuk pada seluruh pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses transformasi bahan mentah menjadi produk akhir yang siap dipasarkan. Pengeluaran ini mencakup biaya untuk bahan baku,

tenaga kerja, bahan penolong, serta penggunaan mesin. Secara garis besar, biaya produksi dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu biaya bahan baku, biaya overhead, dan biaya tenaga kerja (Mulyadi, 2018).

Biaya produksi juga berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya. Biaya produksi tidak hanya terikat dengan pengeluaran yang nyata, tetapi juga dengan kesempatan yang hilang karena pemilihan suatu alternatif produksi di atas alternatif lainnya. Oleh karena itu perhitungan biaya produksi harus mencakup evaluasi terhadap penggunaan sumber daya yang tersedia dan optimalisasi biaya yang terjadi dalam proses produksi (Rohman, 2020). Biaya produksi harus dihitung secara teliti karena akan berdampak pada daya saing perusahaan, harga jual produk, dan keputusan bisnis lainnya. Biaya yang lebih rendah apabila tidak diseimbangi dengan kualitas yang baik maka bisa merusak reputasi dan permintaan produk. Oleh karena itu, meskipun pengelolaan biaya produksi penting untuk efisiensi, pengendalian kualitas juga harus diperhatikan dengan serius (Rahayu, 2020).

Menurut (Rosalia, 2020), biaya produksi ada beberapa jenis, antara lain:

- 1) Biaya variabel, yaitu biaya yang rendah dan besarnya tergantung pada kuantitas yang diproduksi.
- 2) Biaya tetap, yaitu biaya-biaya yang terjadi dan tidak dikonsumsi dalam satu kali produksi.
- 3) Biaya langsung dan biaya tidak langsung dapat dibedakan berdasarkan keterkaitannya dengan kegiatan produksi. Biaya langsung merujuk pada pengeluaran yang secara langsung terlibat dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja. Sebaliknya, biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak memiliki hubungan langsung dengan

proses produksi, meskipun tetap diperlukan dalam operasional perusahaan.

### 2.2.3 Harga Jual

Harga jual merupakan sejumlah uang yang ditagihkan kepada konsumen atas suatu produk atau jasa, dan keputusan penentuan harga ini memerlukan analisis yang mendalam terhadap biaya produksi, nilai yang dirasakan oleh konsumen, serta harga pesaing. Sangat penting untuk menekankan keseimbangan antara harga jual dan kualitas produk, karena apabila harga jual terlalu tinggi maka dapat mengurangi minat beli para konsumen, sementara harga yang terlalu rendah dapat menurunkan persepsi konsumen terhadap kualitas produk. Selain itu harga jual juga dipengaruhi oleh strategi segmentasi pasar dan pemasaran, hal ini mengharuskan perusahaan untuk menyesuaikan harga sesuai dengan target konsumen untuk mencapai keuntungan maksimal tanpa mengorbankan jumlah penjualan (Kotler dan Keller, 2019).

Harga merupakan elemen yang memiliki tingkat fleksibilitas tertinggi dalam kegiatan pemasaran. Berbeda dengan produk atau sistem distribusi yang relatif tetap, harga dapat mengalami perubahan yang cepat dan dinamis. Penentuan harga dan persaingan harga menjadi isu utama yang sering dihadapi oleh para pemasar (Khamiruddin, 2018). Harga jual adalah jumlah uang yang diterima oleh produsen sebagai imbalan atas barang yang dibeli konsumen, dan nilai total yang diterima sebanding dengan harga dikalikan dengan jumlah barang yang terjual. Perubahan harga akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan penjualan. Jika elastisitas harga lebih besar dari 1, permintaan bersifat elastis, sehingga kenaikan harga bisa menyebabkan penurunan dalam penjualan. Sebaliknya, jika permintaan bersifat inelastis, kenaikan harga justru

dapat meningkatkan volume penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan produsen dapat berkurang jika permintaan menurun akibat kenaikan harga. Penurunan pesat pendapatan terutama dikarenakan oleh penurunan harga yang tajam, bukan penurunan output yang tajam. (Sumiana, 2017).

Tjiptono (2018) berpendapat bahwasanya penetapan harga jual mempunyai beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan untuk menjaga stabilitas harga jual tercapai dengan menetapkan harga yang mampu mempertahankan keseimbangan antara harga perusahaan dan harga yang berlaku di kalangan para pemimpin industri, sehingga tercipta hubungan yang stabil di pasar.
2. Tujuan yang difokuskan pada optimalisasi keuntungan. Menurut teori ekonomi klasik, perusahaan cenderung menetapkan harga jual yang memungkinkan pencapaian tingkat harga tertinggi. Konsep ini dikenal dengan istilah maksimalisasi keuntungan. Namun, pencapaian maksimalisasi keuntungan merupakan hal yang kompleks, karena prediksi yang akurat mengenai volume penjualan pada suatu harga jual tertentu sangat sulit dilakukan.
3. Tujuan yang berhubungan dengan citra perusahaan. Citra sebuah perusahaan sering kali dibentuk melalui strategi penetapan harga jualnya. Untuk menjaga citra yang eksklusif, perusahaan mungkin memilih untuk menetapkan harga jual yang lebih tinggi. Sebaliknya, harga yang lebih rendah bisa menciptakan citra sebagai produk yang menawarkan nilai lebih.
4. Tujuan yang berorientasi pada pencapaian volume penjualan. Harga jual ditetapkan untuk mencapai target volume penjualan tertentu, baik itu

dalam satuan fisik (seperti kilogram atau ton), nilai penjualan dalam bentuk rupiah, ataupun untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih besar, baik secara relatif maupun absolut.

5. Tujuan-tujuan lainnya, harga bisa juga ditetapkan dengan niat agar mempertahankan loyalitas pelanggan, mencegah masuknya pesaing, menghindari campur tangan pemerintah dan mendukung penjualan ulang.

### **2.3 Pendapatan**

Pendapatan usaha merupakan bertambahnya atau meningkatnya aset dan berkurangnya atau menurunnya kewajiban atau hutang perusahaan yang berupa akibat dari aktivitas penjualan atau pengadaan jasa dan barang kepada masyarakat juga konsumen pada umumnya (Anisa, 2020). Pendapatan merujuk pada aliran kas yang diperoleh dari aset atau pelunasan utang, yang dihasilkan melalui proses penyediaan barang atau jasa. Dalam konteks bisnis, pendapatan merupakan pemasukan yang tercipta dari kegiatan penyediaan barang dan jasa oleh sebuah entitas usaha dalam periode tertentu. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan inti perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan nilai aset, yang akan berpengaruh terhadap perkembangan modal perusahaan secara keseluruhan. Meskipun demikian, dalam praktik akuntansi, tambahan modal yang dihasilkan dari transaksi penyediaan barang dan jasa kepada pihak eksternal akan dicatat secara terpisah dalam akun pendapatan (Hartanto, 2019).

Pendapatan mencerminkan daya beli dan kesejahteraan seseorang, serta menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kemakmuran dan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pendapatan yang stabil dan berkelanjutan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan

sosial, baik ditingkat individu maupun nasional. Selain itu pendapatan yang diterima oleh perusahaan juga mencerminkan kinerja operasional dan manajemen yang baik, serta menjadi salah satu indikator utama dalam pengambilan keputusan keuangan dan strategi bisnis perusahaan (Basri, 2019). Pendapatan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam penentuan laba yang diperoleh oleh perusahaan dan menjadi dasar untuk menghitung berbagai rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Dalam dunia bisnis, pendapatan yang diperoleh bukan hanya penting untuk keuntungan finansial, tetapi juga untuk keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan merupakan elemen yang sangat vital dalam mengukur kinerja ekonomi, baik bagi perusahaan, individu, maupun perekonomian negara secara keseluruhan (Sutrisno, 2019).

Pendapatan dalam usaha sulam benang emas merupakan hasil dari keuntungan yang diperoleh perajin sulam benang emas dengan mengurangi penerimaan usaha sulam benang emas dengan biaya yang sudah dikeluarkan pada proses produksi. Pendapatan usaha sulam benang emas terbagi dalam dua pengertian sebagai berikut:

1. Pendapatan kotor merujuk pada total seluruh pemasukan yang diterima oleh usaha sulam benang emas dalam periode satu tahun, yang dapat dihitung berdasarkan hasil penjualan dan pertukaran produk yang telah dihasilkan. Nilai tersebut dinyatakan dalam mata uang rupiah, mengacu pada harga per satuan barang yang berlaku pada saat perolehan hasil.
2. Pendapatan bersih adalah jumlah total pendapatan yang diperoleh oleh usaha sulam benang emas dalam satu tahun setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang timbul selama proses produksi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya riil

tenaga kerja dan biaya riil untuk sarana produksi yang digunakan (Harryani, 2017).

### 2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor pendapatan merujuk pada sumber daya atau elemen yang memengaruhi tingkat pendapatan perusahaan. Secara khusus faktor pendapatan adalah aliran pendapatan yang diperoleh produsen dari hasil produksinya, pendapatan adalah hasil pemanfaatan faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja. Bila salah satu faktor pendapatan tidak tersedia maka dapat dipastikan produksi tidak akan berjalan lancar dan seseorang tidak bisa membeli barang atau jasa yang diperlukan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesulitan ekonomi atau bahkan kelaparan dan kemiskinan. Menurut Ratna (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut antara lain yaitu:

1. Skill atau keahlian, skill adalah bentuk keahlian yang dipunyai oleh setiap manusia saat menjalankan kehidupan di dunia. Tingkat keahlian yang tinggi akan berdampak pada efisiensi dan efektivitas yang berpengaruh pula pada penghasilan yang diperoleh oleh industri rumahan sulam benang emas.
2. Ketersediaan lapangan kerja, semakin bertambahnya tingkat penduduk jumlah tenaga dan angkatan kerjapun semakin meningkat. Dengan tersedianya lapangan kerja akan berdampak pada bertambahnya tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh industri rumahan sulam benang emas.
3. Jumlah modal yang digunakan, modal yang digunakan akan sangat berpengaruh pada kecilnya besarnya sebuah usaha yang akan dijalankan oleh seseorang. Semakin besar sebuah usaha maka akan memberikan peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar pula.

4. Motivasi, dukungan dari jiwa orang sekitar untuk melakukan suatu hal juga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan, semakin besar dorongan atau dukungan seseorang untuk melakukan usaha atau pekerjaan maka akan semakin meningkat pula penghasilan yang didapatkan oleh para pelaku usaha.

### **2.3.2 Pengaruh Antar Variabel Modal Kerja Terhadap Pendapatan**

Modal sangat dibutuhkan saat melakukan usaha, ketiadaan modal sebuah usaha akan sulit dalam menjalankan operasi, itu sebabnya diperlukan sejumlah biaya sebagai syarat terbentuknya sebuah usaha, besar kecilnya modal akan berpengaruh pada besar kecilnya kegiatan operasi dan juga akan berpengaruh pada besar kecilnya pendapatan. Dalam proses produksi modal ialah faktor utama, sebab input ini bisa berpengaruh pada pengadaan input produksi yang lainnya. Masalah yang ada pada modal akan menghambat peningkatan usaha, bila modal yang digunakan relatif tinggi maka akibatnya pendapatan juga akan tinggi, sebaliknya jika modal yang digunakan relatif rendah maka pendapatan yang akan diperoleh juga akan rendah (Vivi, 2018).

Modal kerja berperan penting terhadap proses produksi dan distribusi jasa dan barang. Dengan adanya modal kerja yang cukup, perusahaan bisa menjalankan operasional sehari-hari tanpa kendala, dapat membeli baha baku, dan membayar gaji karyawan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pasar secara lebih efisien, yang dapat berujung pada peningkatan pendapatan. Selain itu modal kerja yang cukup juga menjadikan perusahaan lebih fleksibel dalam meghadapi resiko yang mungkin timbul seperti fluktuasi permintaan yang dapat mengoptimalkan pendapatan (Mardiasmo, 2020).

### 2.3.3 Pengaruh Antar Variabel Biaya Produksi Terhadap Pendapatan

Biaya produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan suatu perusahaan, mengingat peranannya sebagai salah satu elemen fundamental yang menentukan laba, harga jual, dan kelangsungan operasional sebuah industri. Secara umum, biaya produksi merujuk pada pengeluaran yang diperlukan untuk mengelola bahan baku hingga menjadi produk akhir yang siap dipasarkan. Pengeluaran ini secara luas dapat digolongkan dalam tiga kategori utama, yaitu biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya overhead pabrik. Dalam proses produksi, pengeluaran utama yang harus diperhitungkan adalah untuk pengadaan bahan baku produk. Karena laba merupakan selisih antara permintaan dan biaya, maka biaya produksi menentukan besarnya laba. Rasio pendapatan terhadap biaya dapat dihitung untuk semua operasi suatu unit dalam periode tertentu dengan menjumlahkan semua biaya produksi dan membandingkannya dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan. Biaya produksi memiliki peran krusial dalam menentukan kuantitas bahan baku yang diperlukan selama proses produksi, serta memengaruhi volume output yang dihasilkan. Semakin besar volume produksi yang dilakukan, semakin banyak barang yang tersedia untuk dipasarkan. Hal ini memungkinkan alokasi biaya produksi yang lebih terstruktur dan efisien, yang akan meningkatkan keuntungan bagi produsen dan mengoptimalkan hasil produksi. Agar produksi yang dilakukan dapat menguntungkan maka para pelaku industri harus mengupayakan penerimaan yang tinggi (Mulyadi, 2018).

Menurut Porter (2020), biaya produksi yang lebih rendah memungkinkan perusahaan untuk menetapkan strategi keunggulan biaya. Hal ini berarti perusahaan dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif tanpa mengorbankan margin keuntungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan pengelolaan biaya yang

lebih tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi proses yang boros dan memperbaikinya, sehingga biaya produksi turun dan keuntungan meningkat. Jika biaya produksi tidak terkendali, maka pendapatan perusahaan bisa tertekan karena kesulitan bersaing di pasar.

#### **2.3.4 Pengaruh Antar Variabel Harga Jual Terhadap Pendapatan**

Harga memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas suatu usaha. Semakin tinggi harga yang ditetapkan oleh produsen, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Harga jual juga merupakan salah satu faktor penentu ketika melakukan usaha industri rumahan, jika harga jual yang ditetapkan oleh produsen rendah maka pendapatannya pun akan menurun, harga jual mempengaruhi pemilihan dan pembelian produk oleh konsumen. Jika harga jual tinggi dan sesuai dengan manfaatnya bagi konsumen, maka minat konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan akan meningkat. Harga jual adalah jumlah yang dibebankan suatu entitas kepada pelanggan atau pelanggan atas penjualan atau penyerahan barang atau jasa. (Utomo & Arifin, 2020).

Menurut Roy (2019) harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sangat menentukan arus pendapatan. Strategi penetapan harga jual harus mempertimbangkan kondisi persaingan dan preferensi konsumen untuk memaksimalkan pendapatan. Selain itu, penting juga untuk melakukan analisis pasar terlebih dahulu untuk menetapkan harga jual yang optimal, sehingga dapat mendorong peningkatan volume penjualan sekaligus menjaga margin keuntungan. Harga jual yang ditetapkan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan, baik bagi perusahaan besar maupun kecil. Penetapan harga yang efektif harus didasarkan pada kualitas produk, analisis pasar, serta pertimbangan terhadap daya beli dan kompetisis.

## 2.4 Penelitian Terkait

Hal ini berdasarkan temuan penelitian sebelumnya mengenai “Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Kulit di Daerah Bandung” oleh Marhaeni (2019) dan mempunyai tujuan sebagai berikut: 1). Melakukan kajian terhadap pengaruh ketersediaan sumber daya manusia, teknologi, modal, serta bahan baku terhadap hasil produksi. 2). Meneliti hubungan antara faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, ketersediaan bahan baku, teknologi, dan produksi terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. 3). Menginvestigasi pengaruh tidak langsung dari ketersediaan modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi terhadap pendapatan melalui sektor produksi perajin pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Bandung. Penelitian ini mengambil sampel dari enam perajin, dengan pendekatan analisis jalur sebagai metode analisis data. Temuan dari analisis ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dan modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi perajin dalam industri kerajinan kulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Maulida (2023) berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tahu di Kota Banda Aceh" bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dari usaha tahu di Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti mencakup seluruh usaha pengolahan tahu di kota tersebut, yang berjumlah 19 usaha, dengan sampel sebanyak 7 usaha tahu. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bahan baku kedelai dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha tahu, sementara variabel biaya produksi dan waktu kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tahu.

Penelitian yang disusun oleh Khamilan Hamidi (2014) dengan judul "Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi pada Usaha Industri Kerajinan

Mutiara Ratu di Kota Palu" memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor produksi memengaruhi hasil produksi pada industri kerajinan Mutiara Ratu di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan data primer dan sekunder untuk analisisnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Pabrik Industri Ratu Mutiara Kota Palu, seluruh faktor produksi secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi kerajinan. Namun, variabel peralatan tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap produksi kerajinan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Debi afrijal (2021) “Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari biaya produksi, modal kerja, dan harga jual terhadap pendapatan petani yang tinggal di Kecamatan Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya. Dalam konteks ini, jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 1.743 orang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara individu, modal kerja memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan petani, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Sebaliknya, jika dilihat secara bersama-sama, variabel modal kerja, biaya produksi, dan harga jual terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan para petani di wilayah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Sam'un (2023) tentang “Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Pembudidayaan Ikan Bandeng di Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gebong” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh beberapa faktor, yakni modal, luas lahan, tenaga kerja, dan volume produksi terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya ikan bandeng di Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gebong. Sumber data yang digunakan meliputi informasi primer dan sekunder, dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Hasil penelitian

mengungkapkan bahwa variabel modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan, sedangkan variabel jumlah produksi dan tenaga kerja menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan dalam konteks usaha budidaya ikan bandeng di daerah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rewina (2019) tentang “Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Muslim dan Pelaksana Zakat Hasil Pertanian” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani muslim serta implementasi zakat atas hasil pertanian di Desa Rebut, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (Mix-Method), dengan sampel penelitian sebanyak 50 petani muslim. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga jual, modal, luas lahan, dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan petani muslim di desa tersebut. Sementara itu, faktor altruisme tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina Andriany Nasuion (2018) tentang “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Industri Kerajinan Tangan Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai elemen produksi yang berkontribusi terhadap tingkat pendapatan pada sektor industri kerajinan tangan di Desa Pantai Johor, Kecamatan Datuk Bandar, Tanjung Balai. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi berganda, studi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti bahan baku, modal, tenaga kerja, dan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap keuntungan yang diperoleh dalam industri kerajinan tangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Arnayuis (2022) “Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan

Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota” yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana luas lahan, biaya produksi, jumlah tenaga kerja, dan harga jual mempengaruhi pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan menggunakan sampel yang terdiri dari 30 petani gambir, hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel-variabel seperti luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani gambir di wilayah tersebut.

Berikutnya untuk penelitian ini akan dijelaskan secara singkat untuk mengetahui serta membandingkan hasil dan perbedaan dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No.	Judul Nama & Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
1.	”Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Bandung” (Marhareni 2019).	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk asosiatif kausalitas.	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa faktor tenaga kerja dan modal memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap tingkat produksi yang dihasilkan oleh pengrajin dalam industri kerajinan kulit.	Memiliki satu persamaan yaitu modal perbedaan antara variabel tenaga kerja dan teknologi.

2.	<p>“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tahu di Kota Banda Aceh” (Dinda Maulida 2023).</p>	<p>Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian mengindikasikan bahwa komponen bahan baku kedelai dan tenaga kerja memiliki dampak positif terhadap tingkat pendapatan usaha tahu, sementara variabel biaya produksi dan waktu kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tersebut.</p>	<p>Memiliki satu persamaan yaitu biaya produksi, dan perbedaan pada variabel tenaga kerja, waktu kerja dan bahan baku, serta studi kasus yang diteliti.</p>
3.	<p>“Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan Mutiara Ratu di Kota Palu” (Khamilan Hamidi 2014).</p>	<p>Metode penelitian menggunakan pendekatan eskriptif kualitatif, dengan analisis Cobb-Douglas.</p>	<p>Penelitian ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kerajinan tangan pada usaha industri Mutiara Ratu di Kota Palu. Namun, variabel</p>	<p>Memiliki kesamaan pada variabel modal, juga memiliki perbedaan pada variabel tenaga kerja, peralatan serta bahan baku juga pada studi</p>

			peralatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produksi kerajinan tangan yang dihasilkan.	kasus penelitian.
4.	<p>“Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.” (Debi afrijal 2021).</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penarikan sampel menggunakan metode Solvin.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan secara parsial modal kerja berpengaruh positif juga tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Secara simultan modal kerja, biaya produksi, harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.</p>	<p>Memiliki persamaan pada variabel penelitian yaitu modal kerja, biaya produksi dan harga jual, juga memiliki perbedaan pada studi kasus yang diteliti.</p>
5.	<p>Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Pembudidayaan Ikan Bandeng di Desa Pantai Sederhana Kecamatan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda.</p>	<p>Menurut temuan dalam penelitian ini, variabel modal menunjukkan hubungan negatif terhadap pendapatan, sementara variabel jumlah produksi dan tenaga kerja</p>	<p>Memiliki persamaan pada variabel modal, serta variabel dependen, dan memiliki perbedaan pada variabel</p>

	Muara Gembong. (Mohamad Sam'un 2023).		memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan Pembudidayaan Ikan Bandeng di Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong.	luas lahan, tenaga kerja dan jumlah produksi.
6.	Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Muslim dan Pelaksanaa Zakat Hasil Pertanian. (Rewina, 2019).	Penelitian ini menggunakan pendekatan Mix-Method.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa harga jual, modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara individual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan petani muslim di Desa Rembun, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Sebaliknya, variabel altruisme tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani di wilayah tersebut.	Memiliki persamaan pada variabel modal, harga jual dan variabel dependen, dan memiliki perbedaan pada variabel luas lahan juga tenaga kerja.

7	<p>Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Industri Kerajinan Tangan Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. (Nina Andriany Nasuion 2018).</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif dengan model analisis regresi berganda.</p>	<p>Penelitian ini mengungkapkan bahwa secara individual, variabel-variabel seperti bahan baku, modal, tenaga kerja, dan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pada industri kerajinan tangan yang ada di Desa Pantai Johor, Kecamatan Datuk Bandar, Tanjung Balai.</p>	<p>Memiliki persamaan pada variabel modal juga variabel dependen, serta memiliki perbedaan pada variabel bahan baku dan tenaga kerja.</p>
8	<p>Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Lima Kota. (Arnayuis, 2022)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif serta kuantitatif.</p>	<p>Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi, volume produksi, serta harga, secara bersamaan memberikan dampak signifikan terhadap tingkat</p>	<p>Memiliki persamaan pada variabel biaya produksi, harga jual juga variabel dependen, juga memiliki perbedaan pada variabel luas lahan, tenaga kerja</p>

			pendapatan petani gambir yang berada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota.	serta jumlah produksi.
--	--	--	---	------------------------

## 2.5 Kerangka Pemikiran

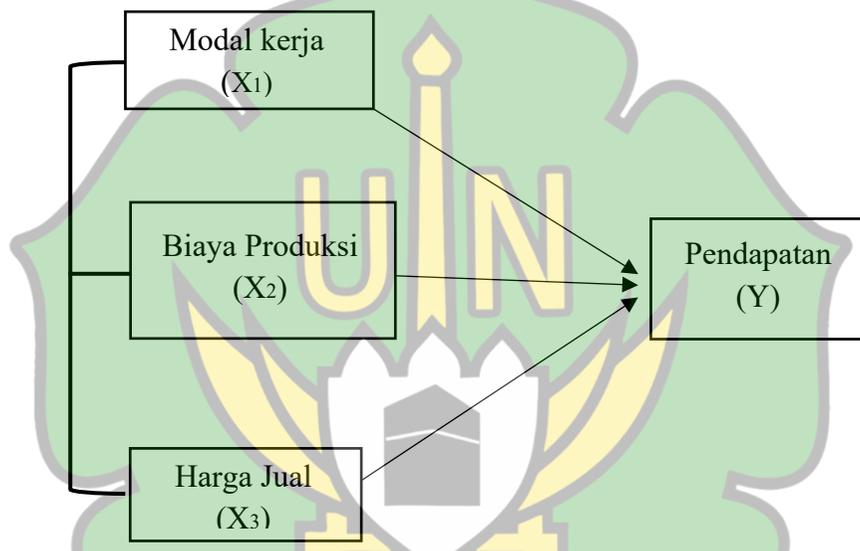
Kerangka pemikiran merupakan struktur kegiatan penelitian mulai semenjak perencanaan, pelaksanaan hingga pada penyelesaian dalam suatu kesatuan yang utuh. Hubungan antar teori dan variabel yang diidentifikasi sebagai masalah dalam sebuah model konseptual disebut kerangka pemikiran (Sugiyono, 2021). Pada kerangka pemikiran umumnya diharuskan peneliti jelaskan secara teoritis antar variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya maka kerangka berfikir pada penelitian ini ialah pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas di Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat sebagai variabel dependen (yang dipengaruhi oleh modal kerja, biaya produksi, harga jual dan pendapatan sebagai variabel independen).

Jumlah modal kerja bisa mempengaruhi jumlah produksi hingga dapat meningkatkan pendapatan, peningkatan pada modal kerja dapat mempengaruhi pendapatan pengrajin usaha, oleh sebab itulah faktor modal digunakan pada penelitian ini sebab secara teoritis modal kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan industri rumahan sulam benang emas. Sebuah usaha produksi tidak akan pernah terlepas dari yang disebut biaya produksi, karena faktor biaya produksi merupakan faktor terpenting dalam industri, dengan semakin besarnya biaya yang dikeluarkan maka industri rumahan sulam benang emas akan memperoleh hasil produksi yang meningkat

juga. Sedangkan faktor harga jual merupakan faktor penentu saat menjalankan usaha, sebaik apapun usaha yang dilakukan bila harga jualnya rendah maka tetap akan mengalami kerugian.

Kerangka pemikiran padap enelitian ini secara sistematis maka digambarkan seperti berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Penelitian ini mempunyai tiga variabel independen yakni modal kerja ( $X_1$ ), biaya produksi ( $X_2$ ) dan harga jual ( $X_3$ ), serta satu variabel dependen yaitu pendapatan ( $Y$ ). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka bisa disimpulkan bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan saling berpengaruh baik secara parsial ataupun simultan antar variabel modal kerja, biaya produksi juga harga jual, terhadap variabel dependen yakni pendapatan.

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dipahami sebagai suatu instrumen yang krusial dalam menguji kebenaran suatu pernyataan tanpa terpengaruh oleh nilai atau pandangan pribadi dari peneliti yang merumuskan dan melaksanakannya. Sebagai sebuah proposisi sementara yang belum terbukti kebenarannya, hipotesis berfungsi sebagai dugaan atau jawaban sementara yang dikembangkan oleh peneliti, yang berupaya menyelidiki hubungan antar dua atau lebih variabel dalam konteks permasalahan yang diteliti (Ismael Nurdin & Sri Hartati, 2019).

Menurut rumusan masalah serta kerangka pemikiran yang dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

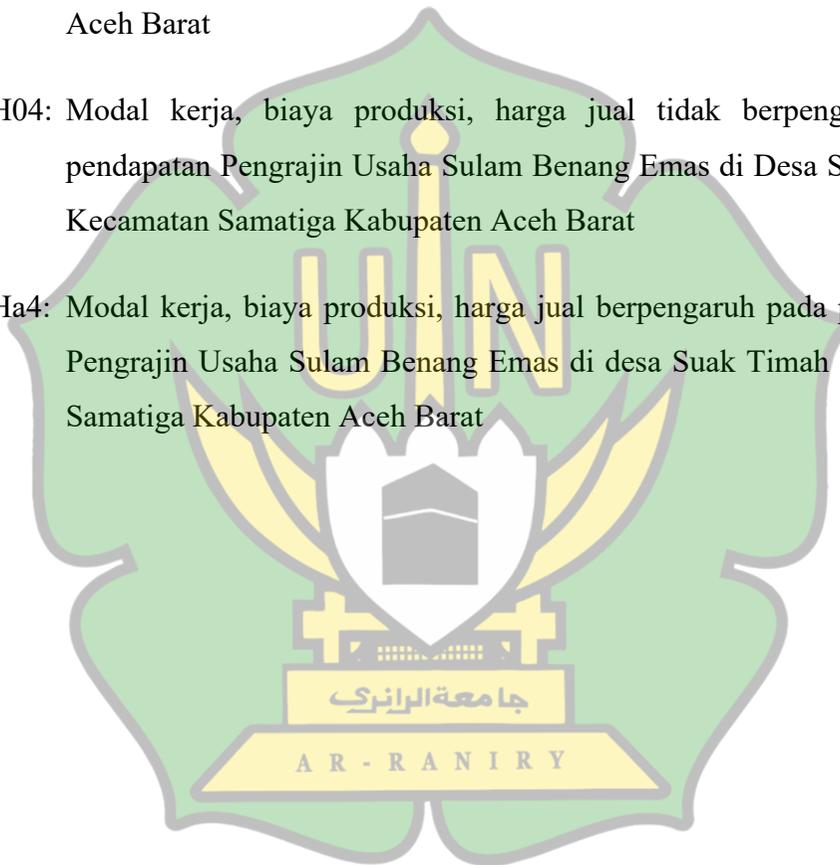
- H01: Modal kerja tidak berpengaruh pada pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat
- Ha1: Modal kerja berpengaruh pada pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat
- H02: Biaya produksi tidak berpengaruh pada pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat
- Ha2: Biaya produksi berpengaruh pada pendapatan pengrajin usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat

H03: Harga jual tidak berpengaruh pada pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat

Ha3: Harga jual berpengaruh pada pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat

H04: Modal kerja, biaya produksi, harga jual tidak berpengaruh pada pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat

Ha4: Modal kerja, biaya produksi, harga jual berpengaruh pada pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas di desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang memandang penelitian sebagai suatu proses ilmiah yang berpegang pada prinsip-prinsip keilmuan yang objektif, terukur, rasional, serta terstruktur secara sistematis dan empiris. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antar dua atau lebih variabel. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antar variabel yang dijelaskan berdasarkan perumusan masalah yang ada. (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah di mana penelitian dilaksanakan atau data dikumpulkan. Pemilihan lokasi penelitian ialah hal penting karena dapat mempengaruhi relevansi terhadap hasil penelitian kuantitatif, karena dengan ditentukannya lokasi penelitian berarti objek sudah ditentukan pula, hingga akan memudahkan peneliti selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat karena potensi industri sulam benang emasnya yang sangat bagus.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018), populasi merujuk pada area generalisasi yang melibatkan subjek atau objek dengan ciri khas dan atribut tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud mencakup

50 perajin sulam benang emas yang bertempat di Desa Suak Timah, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang mencerminkan karakteristik-karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan dengan cermat agar dapat mewakili populasi secara akurat. Pengukuran sampel adalah langkah penting dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dengan memperhatikan bahwa sampel tersebut harus menggambarkan seluruh karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Menurut Sugiyono (2020), teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian. Teknik ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu probability sampling yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel, dan non-probability sampling yang tidak menjamin kesempatan yang setara bagi setiap individu dalam populasi. Dalam penelitian ini, penulis memilih teknik non-probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah metode pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil, dengan 50 orang perajin sulam benang emas di Desa Suak Timah, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, dianggap sudah mewakili populasi tersebut.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber informasi utama. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul

data (Sugiyono, 2018). Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada para pengrajin sulam benang emas sebagai responden utama.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang sangat penting bagi sebuah penelitian, sebab maksud utama dari sebuah penelitian ialah memperoleh data. Peneliti dalam penelitian ini memilih metode pengumpulan data primer melalui penyebaran kuisisioner secara langsung kepada para perajin sulam benang emas. Kuisisioner tersebut disusun menggunakan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur pandangan, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena sosial tertentu. Penggunaan skala Likert memungkinkan pengukuran yang lebih sistematis terhadap opini dan pandangan responden terhadap topik yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Dalam hal ini skala ukur yang ditetapkan oleh penulis untuk menghitung jawaban skor responden menggunakan *skala likert*, ukuran skala yang dipakai pada penelitian ini yaitu 5 skala antara lain yaitu:

**Tab 3.1**  
**Metode Skala Dan Pengukuran**

1	SS = Sangat Setuju	diberi nilai 5
2	S = Setuju	diberi nilai 4
3	KS = Kurang Setuju	diberi nilai 3
4	TS = Tidak Setuju	diberi nilai 2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	diberi nilai 1

Sumber: (Sanusi, 2018)

### 3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel dalam konteks penelitian merujuk pada elemen-elemen atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek penelitian,

baik itu individu, objek, atau aktivitas, yang memiliki tingkat variasi tertentu. Variasi ini ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dikaji secara mendalam dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang signifikan. Dalam penelitian ini, fokus analisis ditujukan pada variabel yang telah ditentukan, yaitu:

### 3.6.1 Variabel Bebas (Independen)

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2020), variabel independen (X) atau yang kerap disebut variabel bebas, merupakan faktor yang berperan sebagai penyebab atau pemicu terjadinya perubahan pada variabel terikat (dependen). Dalam konteks penelitian, variabel independen digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruhnya terhadap hasil yang diukur. Pada penelitian ini, variabel independen yang dijadikan fokus adalah jumlah modal kerja (X1), biaya produksi (X2), dan harga jual (X3).

### 3.6.2 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, merujuk pada variabel yang mengalami pengaruh atau perubahan sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Dalam konteks penelitian, variabel dependen menjadi hasil yang diukur untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen memberi dampak terhadapnya. Dalam penelitian ini, pendapatan (Y) berfungsi sebagai variabel terikat.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan salah satu konsekuensi dari usaha atau	1. Penghasilan yang diterima dari penjualan.

	pekerjaan individu atau rumah tangga (Nazir, 2016).	2. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Hanum, 2017)
Modal Kerja (X <sub>1</sub> )	Menurut Kasmir (2019), modal kerja dapat diartikan sebagai sejumlah dana yang diperlukan untuk memastikan kelangsungan aktivitas operasional perusahaan. Konsep ini merujuk pada investasi yang ditanamkan pada aset yang bersifat likuid atau jangka pendek, meliputi kas, piutang, dana yang ada di bank, surat berharga, dan persediaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal yang dibutuhkan untuk membeli perlengkapan sulam</li> <li>2. Modal yang dibutuhkan untuk biaya operasional,</li> </ol>
Biaya Produksi (X <sub>2</sub> )	Biaya produksi merujuk pada total pengeluaran yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dipasarkan. Secara umum, biaya ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama: biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya overhead pabrik, yang masing-masing mencerminkan aspek penting dalam proses produksi barang yang efisien dan terorganisir (Mulyadi, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya bahan baku</li> <li>2. biaya overhead pabrik</li> </ol>
Harga Jual (X <sub>3</sub> )	Menurut (Khamiruddin, 2018). Harga jual merupakan pendapatan yang akan diterima oleh penjual sebagai bayaran atas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterjangkauan harga</li> <li>2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk</li> </ol>

	barang yang dibeli oleh konsumen.	3. Daya saling harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat
--	-----------------------------------	--

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah tahap yang dilakukan setelah data dari responden terkumpul dengan lengkap. Proses ini melibatkan beberapa langkah, antara lain pengelompokan data sesuai dengan variabel dan karakteristik responden, penyusunan data ke dalam tabel berdasarkan variabel yang menjadi fokus penelitian, serta penyajian informasi yang relevan terkait variabel-variabel tersebut. Pada tahap berikutnya, dilakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data dengan model Regresi Berganda, yang berguna untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sedang dianalisis.

Secara matematis model analisis regresi linier berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi X<sub>1</sub>

$\beta_2$  = Koefisien regresi X<sub>2</sub>

$\beta_3$  = Koefisien regresi X<sub>3</sub>

X<sub>1</sub> = Variabel independen 1

X<sub>2</sub> = Variabel independen 2

$X_3$  = Variabel independen 3

$e$  = Standar Error

### 3.8 Tehnik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas dapat dipahami sebagai ukuran sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu merefleksikan dengan tepat konsep yang sedang dipelajari. Apabila instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa instrumen tersebut tepat untuk menggambarkan konsep yang dimaksud. Sebaliknya, jika validitas instrumen rendah, maka instrumen tersebut cenderung tidak sesuai untuk digunakan. Oleh karena itu, dengan memilih instrumen pengumpulan data yang valid dan reliabel, kita dapat memastikan bahwa temuan penelitian yang dihasilkan juga memiliki validitas dan reliabilitas yang terjaga.

Sebagai konsekuensinya, penggunaan instrumen yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang teruji menjadi syarat esensial dalam memperoleh hasil penelitian yang sah dan dapat dipercaya. Meskipun instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya digunakan, hal ini tidak serta-merta menjamin keabsahan dan ketepatan data yang dihasilkan. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada karakteristik objek yang diteliti serta keterampilan peneliti dalam mengoperasikan instrumen dan mengelola variabel yang sedang dianalisis. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu memiliki kemampuan yang memadai dalam menerapkan instrumen secara efektif dan mengendalikan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Proses uji validitas dapat dilaksanakan dengan membandingkan skor yang diperoleh dari masing-masing item dalam kuesioner dengan skor total yang diukur. Pengukuran validitas ini melibatkan perbandingan antara nilai  $r$

hitung dan nilai r tabel. Instrumen dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Uji reabilitas adalah instrumen yang digunakan pada penelitian yang bertujuan agar bisa menilai sejauh mana hasil dari suatu pengukuran data relatif konsisten walaupunpun pengukuran tersebut dilakukan berulang kali (Singarimbun, 2019). Uji reabilitas ini dilakukan agar bisa mengukur sejauh mana kuesioner yang digunakan bisa menunjukkan kestabilan dari hasil penelitian selanjutnya dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Koefesien *Cronbach Alpha* yang  $> 0,60$  menunjukkan kehandalan (reabilitas) selanjutnya jika *Croncach Alpha* yang  $< 0,60$  menunjukkan kurang handal (Ghozali, 2016).

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan bahwa asumsi mengenai linieritas berganda, yang menjadi dasar dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat dipenuhi. Untuk menilai kelayakan model regresi yang diterapkan, penting untuk melakukan uji asumsi klasik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan serangkaian tes penerimaan klasik untuk mengevaluasi kesesuaian model yang diusulkan:

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah metode analisis parametrik yang mengharuskan data untuk mengikuti distribusi normal sebagai salah satu asumsi dasar. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah setiap variabel dalam data mengikuti pola distribusi normal, yang dapat diverifikasi melalui uji Kolmogorov-

Smirnov. Bila nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov (signifikansi asimetris) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka data residual dianggap tidak mengikuti distribusi normal. (Ghozali, 2020).

### 3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Apabila korelasi antar variabel independen terdeteksi, langkah-langkah lanjutan perlu diambil untuk mengidentifikasi tingkat kekuatannya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur adanya multikolinearitas yang tinggi adalah dengan memanfaatkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut (Ghozali, 2016) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Bila  $VIF > 10$  serta nilai *Tolerance*  $< 0.10$  maka terjadi multikolinearitas
- Bila  $VIF < 10$  serta nilai *Tolerance*  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas

### 3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varians dan residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Berbagai metode dapat digunakan untuk melakukan uji ini, di antaranya adalah uji grafik plot, uji Park, uji Glejser, serta uji White. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer. Uji Glesjer adalah uji hipotesis bertujuan mencari

tahu apakah suatu model regresi mempunyai gejala heteroskedastisitas dengan cara mengregres absolut residual. Sebuah data dianggap lolos dari heteroskedastisitas menggunakan uji glejser jika nilai sig lebih besar dari 0.05 (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas bisa diketahui berdasarkan hasil analisis dengan ciri-ciri seperti dibawah ini:

- 1) Apabila terdapat pola yang konsisten pada distribusi titik-titik, seperti pola bergelombang yang mengalami ekspansi dan kontraksi, hal tersebut menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas dalam data.
- 2) Sebaliknya, apabila tidak ditemukan pola yang signifikan dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol (0) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

### **3.10 Uji Hipotesis**

#### **3.10.1 Uji Parsial (Uji T)**

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan agar diketahui besarnya pengaruh independen dari variabel-variabel tersebut bagiannya. Pada umumnya uji t digunakan bertujuan agar melihat tingkat signifikan koefisien regresi. Uji parsial atau uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar variasi variabel tidak terikat terhadap variabel terikat (Ghozai, 2018). Uji ini dilakukan dengan mengukur tingkat signifikansi 0,05 dan hasilnya diperoleh melalui perbandingan t (perhitungan) dan t (tabel). Tes ini mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila t hitung lebih besar dari t tabel, terima  $H_a$  atau tolak  $H_0$ , dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka perbedaan individual berpengaruh signifikan terhadap selisih antar perbedaan.

- 2) Bila nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka diterima  $H_a$  atau diterima  $H_o$ . Apabila nilainya lebih besar dari 0,05 maka perbedaan individual tidak mempengaruhi perbedaan antar variabel.

### 3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan benar-benar menunjukkan bahwasanya setiap variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh bersama bagi variabel tersebut. Pengujian F merupakan pengujian yang dipergunakan agar mengetahui pengaruh sebuah variabel bebas terhadap sebuah kovariat (Ghozali, 2018). Pengujian ini mempunyai ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila probabilitas (signifikan)  $< 0.05$  atau  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti berpengaruh secara simultan.
- 2) Bila probabilitas (signifikan)  $> 0,05$  atau  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara simultan.

### 3.11 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-squared) digunakan dalam mengukur kekuatan suatu model regresi saat menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi dapat diinterpretasikan sebagai ukuran sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yang akan menunjukkan variabel independen mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018). Sebuah nilai R-squared yang rendah menandakan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan hubungan dengan variabel dependen. Sebaliknya, semakin tinggi nilai R-squared, semakin besar proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi yang terjadi pada variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Karakteristik Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suak Timah, yang terletak di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Secara geografis, Desa Suak Timah berada di kawasan pesisir Barat Kabupaten Aceh Barat dan tergolong sebagai daerah dataran rendah dengan elevasi sekitar 5 meter di atas permukaan laut. Dari sudut pandang geologi, wilayah ini didominasi oleh jenis tanah keras, meskipun terdapat beberapa area yang memiliki tanah gambut. Selain itu batas-batas wilayah Desa Suak Timah yaitu sebelah utaranya Cot Darat Kecamatan Samatiga, sebelah timurnya Suak Nie Kecamatan Johan Pahlawan, sebelah selatan Lautan Hindia dan sebelah barat Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga. Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Desa Suak Timah terbagi kedalam wilayah Dusun, RT dan RW (Safari, 2021).

Desa Suak Timah adalah salah satu dari 32 desa yang ada di Kecamatan Samatiga. Desa Suak Timah mempunyai luas 7,30 km dengan jumlah penduduk yang mencapai 1.300 jiwa dengan 374 jumlah rumah tangga serta kepadatan mencapai 178,08 jiwa/km, dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 762 dan jenis kelamin perempuan berjumlah 538 dengan kisaran umur mulai dari 4 tahun sampai diatas 75 tahun. Wilayah Desa Suak Timah terbagi kedalam wilayah dusun, dusun-dusun tersebut antara lain adalah dusun Kuta Trieng, Pulo Antui, Keutapang, Tangsi. Desa Suak Timah memiliki luas 675 hektar yang terdiri atas tanah sawah (irigasi setengah teknis dan irigasi teknis juga tadah hujan) serta tanah bukan sawah (perkarangan/bangunan, tegalan, dan lain-lain). Mata pencaharian masyarakat Desa Suak Timah bervariasi mulai dari pertanian, pertambangan, industri pengolahan, bangunan dan konstruksi, perdagangan,

angkutan dan komunikasi, kelautan, dan lain-lain. Desa Suak Timah juga mempunyai potensi wisata pantai yang menjanjikan untuk menciptakan mata pencaharian masyarakat (Safari, 2021).

#### 4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Suak Timah

Penduduk merupakan seluruh manusia yang menetap atau tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih. Jumlah penduduk Desa Suak Timah sebesar 1.300 orang yang terdiri atas 780 laki-laki dan 582 perempuan, lebih jelasnya sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Suak Timah Tahun 2021**

No	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kuta Trieng	402	248	650
2	Polu Antui	173	174	320
3	Keutapang	106	73	179
4	Tangsi	81	70	151
Jumlah		762	538	1.300

*Sumber : Sekertariat Gampong Suak Timah 2020*

#### 4.1.3 Gambaran Umum Usaha Sulam Benang Emas

Usaha sulaman benang emas di Aceh Barat merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai seni tinggi dan memiliki nilai ekonomis. Sulaman ini umumnya digunakan untuk membuat pakaian adat, payung, pelaminan dan aksesoris lain dalam acara adat. Produk-produk sulaman dihasilkan dari keterampilan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi, dimana setiap motif memiliki makna simbolis yang terkait dengan budaya aceh. Permintaan pasar terhadap sulaman benang emas biasanya datag

dari masyarakat lokal yang membutuhkan untuk keperluan acara adat dan resmi. Namun terdapat peluang besar untuk memperluas pasar keluar daerah, mengingat produk ini memiliki nilai seni yang tinggi dan unik. Proses produksinya yang sebagian besar dilakukan dengan cara manual oleh pengrajin terampil membutuhkan waktu yang lama, sehingga setiap produk memiliki sifat eksklusif dan dihargai dengan harga yang cukup tinggi, penggunaan bahan emas sebagai bahan utama juga menambah nilai estetis dan kualitas produk. Secara keseluruhan, industri sulaman benang emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian warisan budaya, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang besar bagi masyarakat setempat jika terus didukung dengan inovasi dan akses pasar yang lebih luas.

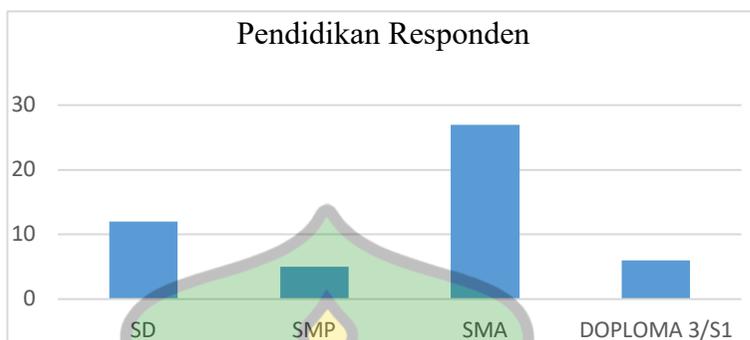
## **4.2 Gambaran Umum Responden**

Karakteristik merupakan sifat khusus yang dimiliki oleh seseorang atau ciri khas pada setiap individu yang mencerminkan segala kepribadian seseorang. Karakteristik responden yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang perempuan perajin sulam benang emas yang dapat dikelompokkan berdasarkan, pendidikan, usia, pendapatan dan jumlah keluarga. Berikut deskripsi karakteristik responden diantaranya sebagai berikut:

### **4.2.1 Pendidikan Responden**

Dibawah ini adalah karakteristik responden penyulam benang emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat jika dilihat berdasarkan pendidikan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**



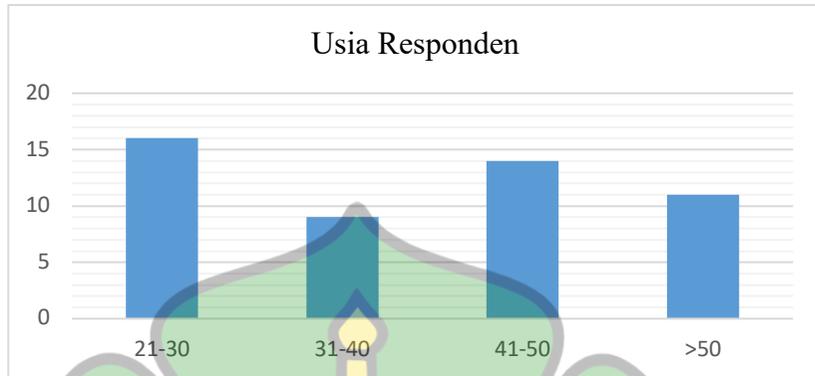
*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan data yang terpapar dalam tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengelompokan yang jelas dalam aspek pendidikan responden, yang kemudian menjadi dasar dalam analisis lebih lanjut. Karakteristik pendidikan responden menunjukkan distribusi yang bervariasi: 24% dari total 50 responden memiliki latar belakang pendidikan SD, 10% berpendidikan SMP, 54% berpendidikan SMA, dan 12% memiliki pendidikan setara dengan Diploma 3 atau S1.

#### 4.2.1 Usia Responden

Berikut karakteristik responden penyulam benang emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat jika dilihat berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia**



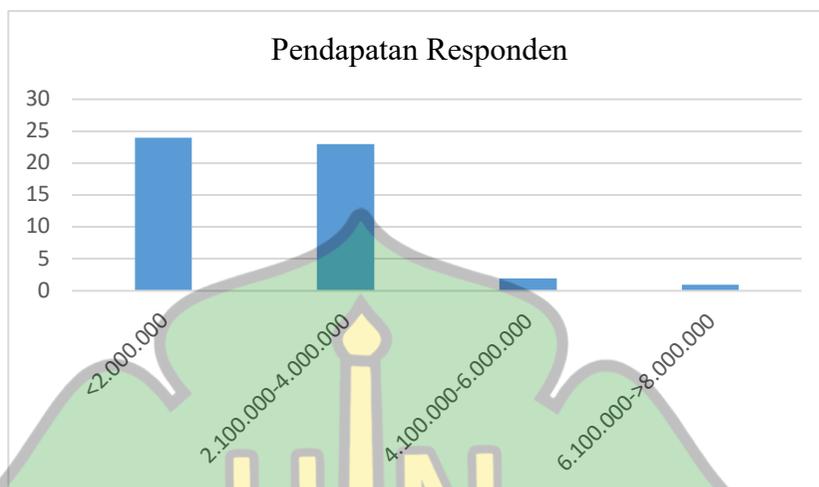
*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan diagram yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa adanya pembagian umur responden yang mempermudah dalam proses klasifikasi serta analisis data responden berdasarkan usia. Karakteristik demografis responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa 32% dari total 50 responden yang terlibat dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 21 hingga 30 tahun, 18% berusia antara 31 hingga 40 tahun, 28% berada dalam rentang usia 41 hingga 50 tahun, dan 22% lainnya berusia di atas 50 tahun.

#### **4.2.3 Pendapatan Responden**

Berikut karakteristik responden penyulam benang emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat jika dilihat menurut jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**



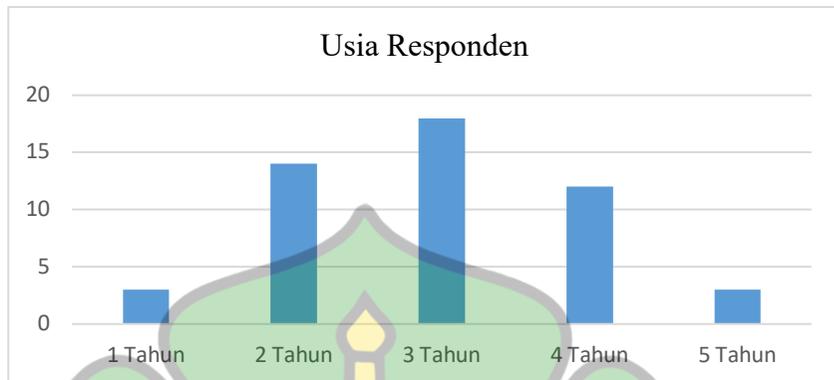
*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa klasifikasi pendapatan responden telah dilaksanakan dengan cermat, memfasilitasi analisis mendalam mengenai distribusi pendapatan di antara responden. Data karakteristik pendapatan responden menunjukkan bahwa 48% dari total 50 responden memiliki pendapatan di bawah Rp 2.000.000, sedangkan 46% berada dalam kisaran pendapatan Rp 2.100.000 hingga Rp 4.000.000. Sebagian kecil responden, yaitu 4%, memiliki pendapatan antara Rp 4.100.000 hingga Rp 6.000.000, dan hanya 2% yang memperoleh pendapatan lebih dari Rp 6.100.000, dengan kisaran tertinggi mencapai lebih dari Rp 8.000.000.

#### **4.2.4 Jumlah Keluarga Responden**

Berikut karakteristik responden penyulam benang emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat jika dilihat berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Keluarga**



*Sumber: Data Primer 2024*

Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa adanya klasifikasi jumlah keluarga responden yang melancarkan dalam melakukan klasifikasi serta analisis responden menurut jumlah keluarga. Data karakteristik responden berdasarkan jumlah keluarga menunjukkan bahwa 6% dari 50 orang responden dalam penelitian ini berjumlah 1 anggota keluarga, 36% dari 50 orang responden dalam penelitian ini berjumlah 2 anggota keluarga, 36% dari 50 orang responden dalam penelitian ini berjumlah 3 anggota keluarga, 24% dari 50 orang responden pada penelitian ini berjumlah 4 anggota keluarga, 6% dari 50 orang responden pada penelitian ini berjumlah 5 anggota keluarga.

#### **4.4 Uji Instrumen Penelitian**

##### **4.4.1 Uji Validitas**

Uji validitas diperlukan guna mengetahui apakah setiap pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner penelitian itu valid atau tidak. Dengan adanya uji validias peneliti dapat mengukur sejauh mana data yang telah didapatkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek. Selain itu uji

validitas juga digunakan untuk memeriksa hasil data seberapa sesuai dan baik dengan teori yang ada.

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	Item Correlation	rTabel	Validitas
Modal Kerja	P1	0,783	0,278	Valid
	P2	0,797	0,278	Valid
	P3	0,596	0,278	Valid
	P4	0,500	0,278	Valid
	P5	0,752	0,278	Valid
Biaya Produksi	P1	0,809	0,278	Valid
	P2	0,682	0,278	Valid
	P3	0,548	0,278	Valid
	P4	0,695	0,278	Valid
	P5	0,458	0,278	Valid
Harga Jual	P1	0,736	0,278	Valid
	P2	0,632	0,278	Valid
	P3	0,762	0,278	Valid
	P4	0,788	0,278	Valid
Pendapatan	P1	0,794	0,278	Valid
	P2	0,793	0,278	Valid
	P3	0,452	0,278	Valid
	P4	0,501	0,278	Valid
	P5	0,653	0,278	Valid
	P6	0,622	0,278	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan atau indikator dalam kuesioner penelitian ini memenuhi kriteria validitas. Hal ini terkonfirmasi dengan nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### 4.4.2 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dilakukan guna mencaai tahu konsistensi hasil jawaban kuesioner berdasarkan item pernyataan berdasarkan pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Apabila koefisien *Cronbach Alpha*  $>0,60$  maka instrumen tersebut bisa dikatakan handal. Sedangkan apabila koefisien *Cronbach Alpha* yang  $< 0,60$  maka intrumen tersebut dikatakan kurang handal.

Adapun hasil uji reabilitas yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Minimal Cronbach's Alpha	Reabilitas
Modal Kerja	0.663	0,60	Reliabel
Biaya Produksi	0,649	0,60	Reliabel
Harga Jual	0,694	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,699	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Modal Kerja (X1) tercatat sebesar 0,663, untuk variabel Biaya Produksi (X2) sebesar 0,649, untuk variabel Harga Jual (X3) sebesar 0,694, dan untuk variabel Pendapatan (Y) sebesar 0,699. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pada variabel X dan Y menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai, karena masing-masing telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh nilai Cronbach's Alpha.

## 4.5 Uji Asumsi Klasik

### 4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi dan variabel residual mengikuti distribusi normal. Sebagai langkah awal untuk menentukan uji statistik berikutnya, diperlukan bahwa nilai residual memenuhi asumsi normalitas. Apabila residual tidak terdistribusi secara normal, maka validitas uji statistik dapat dipertanyakan. Dalam konteks ini, pengujian normalitas dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, dengan mengamati nilai uji Kolmogorov-Smirnov, histogram, serta p-plot sebagai indikator utama.

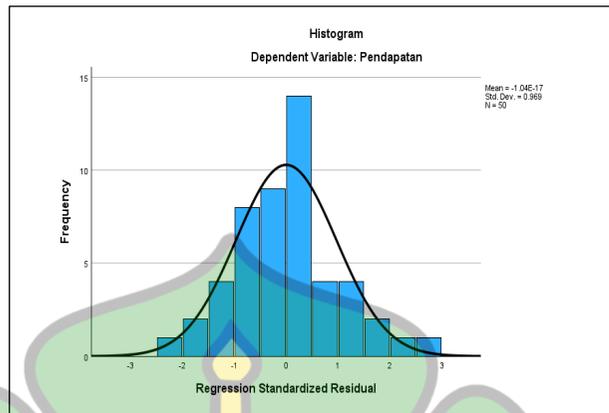
**Tabel 4.8**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	<b>Unstandardized Residual</b>
N	50
Test Statistic	.090
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>

*Sumber: Data diolah (2024)*

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 yang tertera dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200, yang lebih besar dari angka 0.05. Dengan demikian, merujuk pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji mengikuti distribusi normal.

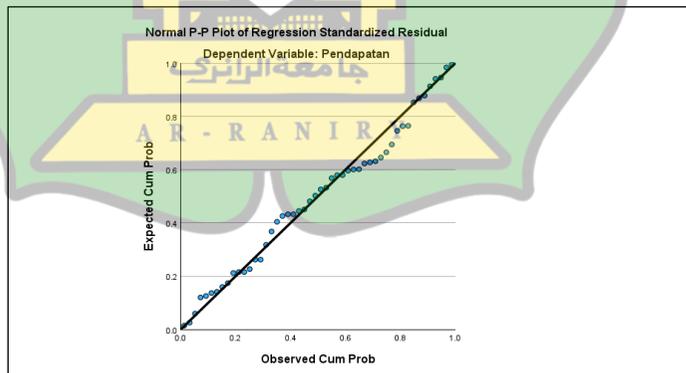
**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**



*Sumber: Data diolah (2024)*

Melalui ilustrasi yang tertera di atas, dapat diamati bahwa pola distribusi data tersebut memiliki bentuk menyerupai lonceng (bell-shaped), dengan karakteristik tidak mengalami kecenderungan ke kanan maupun ke kiri. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang menunjukkan pola serupa berdistribusi normal.

**Gambar 4.2**  
**Normal P-P Plot Test**



Berdasarkan grafik normal p-plot diatas bisa dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal yang mana hal ini berarti data ini layak dan normal.

#### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dalam model regresi dapat mengindikasikan masalah, sehingga model yang baik seharusnya bebas dari kondisi tersebut. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan fokus pada nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Keputusan dalam uji ini didasarkan pada interpretasi nilai tolerance dan VIF, yang dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikut:

1. Bila nilai VIF < 0,01, maka berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.
2. Bila nilai VIF > 0,01, maka berarti terjadi multikolinieritas pada model regresi.

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal Kerja (X1)	.434	2.305
Biaya Produksi (X2)	.612	1.633
Harga Jual (X3)	.649	1.540

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel uji multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,01. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, tidak terdapat indikasi hubungan multikolinearitas di antara variabel-variabel independen yang dianalisis.

### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidakkonsistenan variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Agar model regresi dapat dikatakan memenuhi syarat, tidak boleh terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebuah persamaan regresi dianggap optimal apabila tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, keputusan mengenai uji heteroskedastisitas diambil berdasarkan uji Glejser dengan kriteria yang telah ditetapkan:

1. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$
2. Terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$

**Tabel 4.10**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.803	2.095		
Modal Kerja	.193	.126	.332	1.535	.132
Biaya Produksi	-.102	.097	-.193	-1.059	.295
Harga Jual	-.226	.142	-.282	-1.594	.118

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data diolah (2024)

Menurut tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pada pengujian ini peneliti memakai metode uji Glesjer yang nilainya dapat diketahui berdasarkan nilai signifikan ( $p$ -value). Pada variabel modal kerja 0,132, biaya produksi 0,295 serta harga jual 0,118 mempunyai nilai sig yang lebih besar dari pada 0,05.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak ada variabel independen dalam penelitian ini yang memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen, berdasarkan nilai probabilitas signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas dalam model yang dianalisis.

#### 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel bebas, seperti modal kerja, biaya produksi, dan harga jual, mempengaruhi variabel terikat, yaitu pendapatan. Di bawah ini disajikan hasil dari penerapan analisis regresi linear berganda terhadap variabel-variabel yang telah disebutkan:

**Tabel 4.11**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.553	1.225		13.513	,001
Modal Kerja	-.097	.045	-.277	-2.153	.037
Biaya Produksi	.209	.045	.549	4.622	,001
Harga Jual	.299	.065	.531	4.636	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2024)

Menurut table 4.11 diatas, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$P = 16,553 - 0,097MK + 0,209BP + 0,299HJ + e$$

Keterangan:

- P : Pendapatan
- a : konstanta
- b : koefisien regresi
- MK : Modal Kerja
- BP : Biaya Produksi
- HJ : Harga Jual
- e : standar error

Menurut tabel 4.11 maka penjelasan terkait dengan hubungan antar variabel terikat dan variabel tidak terikat di antaranya:

1. Tanpa pengaruh dari modal kerja, biaya produksi dan harga jual pendapatan perajin usaha sulam benang emas adalah sebesar 16,553 satuan.
2. Modal kerja ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perajin usaha rumahan sulam benang emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga. Artinya apabila modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pendapatan perajin usaha sulam benang emas akan mengalami penurunan sebesar -0,097. dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan.
3. Biaya produksi ( $X_2$ ) memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pendapatan dari perajin usaha sulam benang emas di Desa Suak Timah, Kecamatan Samatiga. Hal ini menunjukkan bahwa jika biaya produksi meningkat sebesar 1 satuan, maka pendapatan akan naik sebesar 0,209 satuan, dengan anggapan bahwa faktor-faktor lain tetap berada dalam kondisi yang tidak berubah.

4. Harga jual ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perajin usaha sulam benang emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga. Artinya apabila harga jual mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,299 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan.

## 4.7 Uji Hipotesis

### 4.7.1 Uji Parsial (uji T)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Tujuan utama dari penerapan uji t adalah untuk mengonfirmasi apakah variabel bebas memiliki dampak signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi. Algifari (2016) mengemukakan bahwa dalam uji parsial, terdapat beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ .
2.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ .

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh antar setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam analisis ini, variabel modal kerja ( $X_1$ ) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan perajin usaha sulam benang emas di Desa Suak Timah, Kecamatan Samatiga, Provinsi Aceh Barat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi modal kerja yang

lebih besar dari 0,05 ( $0,037 > 0,05$ ). Selain itu, hasil perbandingan t-statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -2,153 lebih kecil daripada t-tabel yang sebesar 2,012, yang semakin menguatkan bahwa modal kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

- 2) Biaya produksi berperan penting dalam menentukan pendapatan perajin usaha sulam benang emas di Desa Suak Timah, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 (di mana  $0,01 < 0,05$ ). Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4,622 lebih besar dari t-tabel 2,012, yang mengindikasikan bahwa biaya produksi secara signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan dalam industri tersebut.
- 3) Alasan harga jual mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan perajin usaha sulam benang emas di Desa Suak Tima Kecamatan Samatiga Provinsi Aceh Barat adalah karena nilai signifikansi biaya produksi  $< 0,05$  ( $0,01 < 0,05$ ). Perbandingan nilai t-hitung dengan harga jual sebesar 4,636 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sebesar 2,012, hal ini mengindikasikan bahwasanya biaya produksi menimbulkan pengaruh yang lebih besar terhadap pendapatan.

#### 4.7.2 Uji Simultan (uji F)

Uji F dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen, seperti modal kerja, biaya produksi, dan harga jual, secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan. Nilai F-hitung yang diperoleh dari uji ini kemudian akan dibandingkan dengan F-tabel pada tingkat signifikansi 0,05, dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditentukan:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ .
2.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, apabila nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ .

Berdasarkan informasi yang tertera dalam Tabel 4.13, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai F-hitung tercatat sebesar 15.811, sementara nilai F-tabel berada pada angka 2,807. Nilai F-tabel ini diperoleh dengan menggunakan derajat kebebasan  $df_1 = k - 1 = 3$  dan  $df_2 = n - k = 46$ , di mana  $k$  merupakan jumlah variabel independen maupun dependen, sedangkan  $n$  adalah jumlah responden. Dengan perbandingan F-hitung yang lebih besar dari F-tabel ( $15.811 > 2,807$ ) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Kesimpulannya, variabel modal kerja ( $X_1$ ), biaya produksi ( $X_2$ ), dan harga jual ( $X_3$ ) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ).

#### **4.8 Koefisien Determinasi**

Menurut Priyanto (2022), koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menggambarkan variabel dependen atau terikat. Skala nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, yang mencerminkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, hal ini menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk penelitian telah tercakup dalam variabel independen tersebut.
2. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi semakin kecil,

menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

**Tabel 4.14**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.508	.476	.95898

a. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas, yaitu modal kerja, biaya produksi, dan harga jual, dapat memprediksi variabel terikat, yakni pendapatan, dalam konteks model regresi. Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel di atas, diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,508, yang mengindikasikan bahwa 50,8% variabilitas pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>). Sementara itu, sisa 49,2% dari variabilitas pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

## **4.9 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.9.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat**

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Temuan ini diperkuat oleh perbandingan antara nilai t hitung yang sebesar -2,153, yang lebih kecil dari t tabel

sebesar 2,012. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat batas 0,05, yakni sebesar 0,037.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Modal Kerja memiliki dampak yang bersifat negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh Perajin Usaha Sulam Benang Emas yang terletak di Desa Suak Timah, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Hal ini disebabkan karena rata-rata para perajin sulam benang emas mengelola industrinya tanpa menggunakan jasa dari orang lain dan hanya menggunakan tenaga sendiri atau bantuan dari keluarga, dikarenakan apabila menggunakan tenaga kerja orang lain maka modal yang akan dikeluarkan tidak akan sesuai dengan pendapatan yang diterima karena harus memberikan upah untuk tenaga kerja yang digunakan, hal itu tentu akan berpengaruh pada berkurangnya pendapatan yang diperoleh perajin usaha sulam benang emas.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan yang dipaparkan oleh Jalaliah (2022), yang menunjukkan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan dan cenderung berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM Tahu di Kecamatan Banjarharjo. Hal ini disebabkan karena UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo kurang efektif dalam mengelola dan memanfaatkan modal kerjanya. Artinya modal kerja untuk kegiatan produksi UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo tidak serta merta dapat dialokasikan dengan baik atau tidak tepat serta juga salah pangalokasiannya sehingga menghambat kegiatan produksi dan berpengaruh buruk terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Apria (2022) modal kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha pembudidayaan ikan bandeng, penyebabnya adalah usaha pembudidayaan ikan bandeng tidak memerlukan banyak tenaga kerja dalam pelaksanaannya. Usaha pembudidayaan ikan bandeng ini masih memanfaatkan tenaga kerja pribadi, karena jika harus membayar jasa orang lain akan berdampak pada meningkatnya modal kerja yang akan berpengaruh pada berkurangnya

jumlah pendapatan yang akan diperoleh oleh pemilik usaha pembudidayaan ikan bandeng di Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong.

#### **4.9.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perajin usaha sulam benang emas di Desa Suak Timah, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Temuan ini diperkuat oleh nilai t-hitung sebesar 4,622 yang melampaui nilai t-tabel sebesar 2,012. Selain itu, tingkat signifikansi sebesar 0,001 semakin mevalidasi hubungan yang signifikan antara biaya produksi dan pendapatan dalam konteks industri tersebut.

Biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diperoleh perajin usaha sulaman benang emas dikarenakan hasil penjualan yang diperoleh oleh perajin masih harus dikurangi untuk membeli keperluan menyulam seperti benang, jarum serta kainnya. Dengan demikian, terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara biaya produksi dan pendapatan yang diperoleh oleh perajin sulam benang emas. Ketika biaya produksi meningkat, pendapatan cenderung menurun, sedangkan pengeluaran yang lebih rendah pada proses produksi berpotensi meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, biaya produksi mencakup pembelian berbagai peralatan yang mendukung proses penyulaman, seperti kain beludru, benang emas, aksesoris tambahan, jarum, gunting, pupen, pentul, dan pimidangan. Penggunaan peralatan berkualitas tinggi memang membutuhkan investasi yang lebih besar, namun hal tersebut sebanding dengan peningkatan kualitas produk akhir. Produk dengan kualitas unggul memiliki daya jual yang lebih tinggi di pasar, sehingga pada

akhirnya dapat berkontribusi positif terhadap pendapatan perajin usaha sulam benang emas.

Menurut Mulyadi, biaya produksi merujuk pada seluruh pengeluaran yang dikeluarkan dalam rangka mengolah bahan baku menjadi produk akhir yang siap dipasarkan. Secara umum, komponen biaya produksi dapat dikategorikan menjadi tiga elemen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penelitian ini sejalan dengan temuan Nurul (2018), yang mengungkapkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan home industri keripik pisang. Efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan usaha tersebut di Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini terlihat dari kemampuan industri dalam menghitung besaran biaya produksi yang dibutuhkan serta proyeksi keuntungan yang akan diperoleh. Pengeluaran biaya produksi meliputi pembelian bahan baku utama seperti pisang, minyak goreng, dan bubuk perasa, serta pengadaan kebutuhan pendukung seperti plastik kemasan, alat pengemas, label merek, dan pembayaran upah tenaga kerja. Peningkatan biaya produksi pada home industri keripik pisang di daerah ini umumnya dipicu oleh peningkatan volume produksi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan secara keseluruhan.

#### **4.9.3 Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat**

Berlandaskan hasil analisis serta pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa variabel harga jual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perajin usaha sulam benang emas di Desa Suak Timah, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Temuan ini diperkuat oleh

nilai t hitung yang mencapai 4,636, melampaui nilai t tabel sebesar 2,012. Selain itu, tingkat signifikansi yang diperoleh, yakni sebesar 0,001, semakin mengonfirmasi hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tujuan fundamental dari suatu kegiatan industri adalah mencapai keuntungan finansial yang optimal. Salah satu faktor krusial dalam upaya meraih profit adalah penetapan harga jual yang strategis. Meskipun produk telah dihasilkan dengan kualitas tinggi, potensi laba yang signifikan tidak akan tercapai tanpa adanya kebijakan penetapan harga yang tepat. Oleh karena itu, dalam memasarkan produk mereka, para perajin sulam benang emas perlu memastikan bahwa target laba yang telah ditetapkan dapat dicapai. Jika pendapatan dari hasil penjualan berada di bawah total biaya produksi, maka usaha sulam benang emas berisiko mengalami kerugian finansial. Untuk memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan, para pengrajin harus memastikan bahwa pendapatan dari penjualan melampaui total biaya yang dikeluarkan. Peningkatan laba dapat dicapai dengan strategi penyesuaian harga jual yang proporsional, di mana peningkatan harga produk sulaman dapat membantu menekan proporsi biaya produksi per unit. Dengan demikian, optimalisasi harga jual tidak hanya mendukung efisiensi biaya tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh perajin usaha sulam benang emas. Jika harga jual produk sulaman terlalu rendah dan tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan perajin usaha sulam benang emas juga akan menurun dan para penyulam benang emas akan mengalami kerugian. Variabel harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan perajin usaha sulam benang emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga, hal ini disebabkan oleh penetapan harga jual pada usaha sulam benang emas ini sesuai dengan kualitas barang yang diproduksi, mulai dari harga yang paling rendah untuk produk yang sederhana hingga harga yang paling mahal untuk produk dengan kualitas yang paling baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiqomah (2018), terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga jual dan tingkat pendapatan pada pekerja home industri keripik pisang. Hal ini disebabkan oleh kemampuan home industri di Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan, dalam menetapkan harga jual yang selaras dengan kualitas produk yang dihasilkan. Kesesuaian tersebut berdampak langsung pada peningkatan keuntungan yang diperoleh. Penetapan harga jual yang optimal menjadi elemen krusial dalam memastikan keberlanjutan keuntungan sebuah usaha. Sebaliknya, meskipun produk yang dihasilkan memiliki kualitas unggul, tanpa strategi penentuan harga yang tepat, efektivitas proses penjualan menjadi kurang maksimal.

#### **4.9.4 Pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, Harga Jual Terhadap Pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat**

Berlandaskan hasil uji hipotesis yang diterapkan pada model regresi linear berganda, perbandingan antara nilai  $f$ -hitung dan  $f$ -tabel menunjukkan bahwa  $f$ -hitung sebesar 15,811 melebihi nilai  $f$ -tabel sebesar 2,81. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel modal kerja, biaya produksi, dan harga jual secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan perajin usaha sulam benang emas di Desa Suak Timah, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Lebih lanjut, berdasarkan nilai  $R$ -Squared yang tercatat sebesar 0,508, dapat disimpulkan bahwa sekitar 50,8% variabel pendapatan ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja ( $X_1$ ), biaya produksi ( $X_2$ ), dan harga jual ( $X_3$ ). Sementara itu, sisa 49,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar kerangka model penelitian ini.

Variabel modal kerja menimbulkan pengaruh negatif pada pendapatan perajin usaha sulam benang emas di desa Suak Timah Kecamatan Samatiga

Kabupaten Aceh Barat disebabkan karena rata-rata para perajin sulam benang emas mengelola usahanya tanpa menggunakan jasa dari orang lain dan hanya menggunakan tenaga sendiri atau bantuan dari keluarga disebabkan modal yang akan dikeluarkan tidak akan sesuai dengan pendapatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan riset dari Nur Apria (2022) modal kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha pembudidayaan ikan bandeng, penyebabnya adalah usaha pembudidayaan ikan bandeng tidak memerlukan banyak tenaga kerja dalam pelaksanaannya. Usaha pembudidayaan ikan bandeng ini masih memanfaatkan tenaga kerja pribadi, karena jika harus membayar jasa orang lain akan berdampak pada meningkatnya modal kerja yang akan berpengaruh pada berkurangnya jumlah pendapatan yang akan diperoleh oleh pemilik usaha pembudidayaan ikan bandeng di Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh devi afrijar (2021) mengenai hubungan antara biaya produksi, harga jual, dan pendapatan petani padi sawah di kecamatan tangan-tangan, ditemukan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pendapatan petani. dalam konteks ini, biaya produksi meliputi berbagai aspek seperti biaya pemeliharaan, pembelian pupuk, serta pengendalian hama yang secara langsung memengaruhi keuntungan akhir yang diperoleh petani. semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, pendapatan yang diperoleh cenderung mengalami penurunan jika tidak diimbangi dengan efisiensi dalam proses produksi. namun, di sisi lain, peningkatan biaya produksi yang disertai dengan pengelolaan yang optimal dapat berdampak positif pada pendapatan. selanjutnya, variabel harga jual juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di kecamatan tangan-tangan. fluktuasi harga jual, yang sering kali bersifat dinamis, menjadi faktor penentu utama dalam pendapatan petani. ketika harga gabah naik, pendapatan petani cenderung meningkat karena biaya produksi dapat lebih mudah tertutupi. sebaliknya,

penurunan harga gabah berpotensi menekan pendapatan petani dan bahkan dapat menyebabkan kerugian. oleh karena itu, strategi yang mempertimbangkan dinamika harga jual dalam pemasaran dan distribusi hasil panen menjadi krusial untuk memaksimalkan pendapatan petani di kawasan tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Merujuk pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan sampel sejumlah 50 orang responden tentang Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat maka kesimpulannya yaitu:

1. Variabel Modal Kerja menimbulkan pengaruh negatif dan tidak signifikan pada pendapatan perajin usaha sulam benang emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
2. Variabel Biaya Produksi menimbulkan pengaruh yang positif dan signifikan pada pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
3. Variabel Harga Jual menimbulkan pengaruh yang positif dan signifikan pada pendapatan Perajin Usaha Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

#### **5.2 Saran**

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi bagi para perajin Sulaman Benang Emas untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang bisa memberikan peluang dalam meningkatkan pendapatan industri mereka.
2. Diharapkan agar pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan industri sulaman ini, dengan memberikan dukungan untuk usaha sulam benang emas ini agar bisa lebih dikembangkan dan dilestarikan sebagai sebuah seni budaya Aceh sehingga bidang usaha sulaman benang emas yang ada

di Aceh Barat dapat lebih berkembang secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta daerah setempat.

3. Untuk para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama, dapat memperdalam kembali penggunaan keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini atau bahkan menambahkan variabel yang lain yang lebih relevan serta pengaruhnya bagi pendapatan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat lebih memperdalam lagi mengenai usaha sulaman benang emas yang ada di Aceh ini serta kontribusinya bagi perekonomian Aceh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrijal, D. (2021) Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry.
- Nasution, N. A., & Panggabean, F.Y. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Industri Kerajinan Tangan desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(1), 38–55.
- Rahima, A. T., Putri, M. A., & Arnayulis, A. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Gambir Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Kota. *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 47(2), 185. <https://doi.org/10.31602/zmip.v47i2.6318>.
- Septiani, R. (2019). Pendapatan Petani Muslim Dan Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian (Studi Pada Petani Padi Desa Rembun Kecamatan Dampit Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah*, 7(2), 12–18.
- Arini. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam. 23.
- Subrata, A. G., & Damanik, D. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Industri. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 81–93.
- Asmini, A., Wahyudi, S., & Pamungkas, B. D. (2022). ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKTIVITAS PENJUALAN (Studi Pada Langsung Enak Bakery Sumbawa Besar). *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 2 (2), 246–255. <https://doi.org/10.58406/samalewa.v2i2.1028>
- Arifin, Z. (2016). Pengaruh Laba yang Di inginkan dan Biaya Produksi terhadap Penetapan Harga Jual Produk Garam di Kabupaten Pati. *Angewandte*

*Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11, 2013–2015.

- Gonibala, N. dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Artaman, D, M, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar. Denpasar: Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Imdad, M.S (2019). Pengaruh Modal, Produktivitas dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati). *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Wali Songo.
- Rahmi. (2021). Bab I Pendahuluan Rencana Kerja Perumahan Gampong Suak Timah. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Maria Martina Mboko, Henrikus Herdi, & Yoseph Darius Purnama Rangga (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 64–85. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1194>
- Dewi, R., Razali, F., & Nurmahya. (2021). Aplikasi sulaman benang emas pada hiasan dinding. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY*, 1–13. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/4508>
- Mauliza, P., Juwita, Ningsih, R., Mahdi, Y., N. C. L., & S., V. O. (2021). Pembinaan, Penilaian dan Kegiatan Pengembangan Industri Kerajinan Daerah di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi*, 3(2), 15–20.
- Rahima, A. T., Putri, M. A., & Arnayulis, A. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Gambir Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Kota. *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 47(2), 185. <https://doi.org/10.31602/zmip.v47i2.6318>

- Simatupang dkk. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha tani Bawang Merah. *Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian*, 19(2), 37–45.
- Wulandari Kumala Hida. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap. *Jurnal Penelitian Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68–78.
- Pratiwi, N. A. P., Abadi, S., & Sam'un, M. (2023). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan Bandeng Di Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 72. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i1.8179>
- Rahma, F. (2020). *Ragam Hias Kasab dan Perkembangannya di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya (Kajian Simbol dan Makna)*. 33. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17237>
- Rosyid, B. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Persepektif Ekonomi Islam Pada Usaha Tani Kopi Di Muara Jaya Ii Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 591–600.
- Dangin, I. G. A. B. T., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). *Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Kabupaten Badung*. 7, 681–710.
- Ayuda, S. R. I. (2022). ( *Studi Kasus di Desa Blang Ara Keude Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya* ) FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH 2022 M / 1443 H.
- Utari, A. G., Zahri, W., & Idrus, Y. (2014). Studi Tentang Kerajinan Sulaman Benang Emas di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *Home Economics and Tourism A Social Sciences Journal*, 7(3), 1–13

- Setyadi, A., Setiadi, A., & Ekowati, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L) di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan ...*, 0(0000), 1–27. <http://eprints.undip.ac.id/79138/>
- Agustini, M. Y. H. (2018). Ekonomi Manajerial: Pembuatan Keputusan Berdasarkan Teori Ekonomi. In *How languages are learned* (Vol. 415, Issue 1). <http://repository.unika.ac.id/19966/1/Buku-Ekonomi-Manajerial.pdf>
- Oktavia, E., Ernitawati, Y., Indriyani, A., Rahmawati, T., & Saputra, A. A. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes Effect of Production and Sales Costs on Net Income at Rocket Chicken Brebes. *Journal OF Accounting And Finance (JACFIN)*, 1(1), 1–14.
- Wulandari, P., & Bahjatulloh Mangku, Q. (2022). PENGARUH HARGA JUAL, BIAYA PRODUKSI, DAN ETOS KERJA ISLAM TERHADAP PENDAPATAN PETANI KENTANG DENGAN PRODUKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Petani Kentang KT Agri Mandiri Kecamatan Getasan). *Journal Ekonomi Islam*, 11(2), 11–23. <https://doi.org/10.36341/al-amwal.vxix.xxx>
- Mansur, Saiful M. Yantu, Irwan Juanna, A. (2023). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. *Journal Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 6(3), 86–103.
- Yudawisastra, H. G., Wadud, M., Ardhiarisca, O., Abbas, A., Awaludin, D. T., Krisbudiman, A., Kusumawati, R., & Nendissa, A. R. (2023). *Teori Produksi Dan Biaya* (Vol. 01).
- Roy'an, M. F., & Rohman, F. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Distribusi Terhadap Harga Jual Pada UKM Gendis Meubel. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 5(2), 78–89. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jra/>
- Profitabilitas, P., Dividen, K., Utang, K., & Investasi, D. A. N. K. (2023). *Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun*

2018-2021 Skripsi Oleh : Febrianty Pasaribu Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Sektor  
Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun .

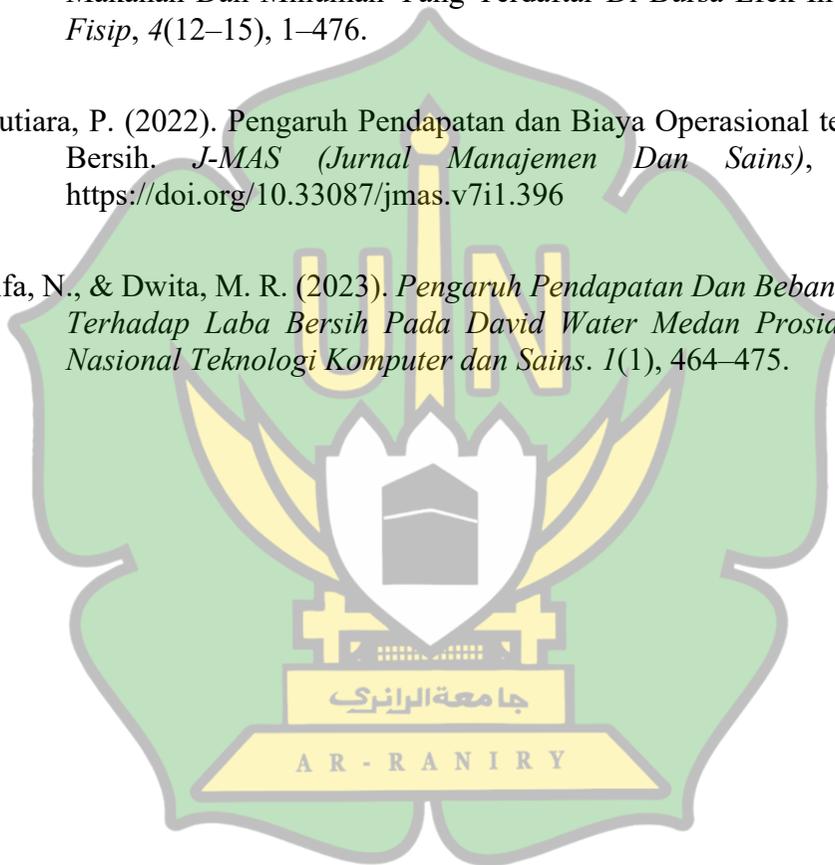
- Owa Azi, H., Sayang, S., & Marselina, A. (2020). Analisis Penggunaan Modal Kerja ( Studi Kasus pada Perusahaan UD. Afimans Ende ). *Riset Ilmu Akuntansi*, 1(1), 1–11.
- Hartono, L. B., Affandi, A., & Suwanda, D. (2023). Strategi Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus pada RSUD BLUD di Wilayah Purwasuka Jawa Barat). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1477. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1543>
- Adawiyah, R., & Prasetya, B. P. (2024). Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo TBK. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 2(2).
- Nova Sari Sihombing. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Karya Ilmiah*.
- Utami dan Dewi S. (2016). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6), 3480.
- Sari, R. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *YUME : Journal of Management*, 2(3), 567–581. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.468>
- Sari, A. R., Mas'ud, M., & Nurpadila. (2023). Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Efisiensi Penggunaan Dana pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 505–526. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/3687%0Ahttps://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/3687/2383>

Arpin, S., Solling, R., & Aqsa, M. (2019). Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huria Kota Palopo Analysis of the Use of Working Capital Effectiveness Increasing Liquidity in Saving and Loan Cooperative Bakti Huria Palopo City. *Universitas Muhammadiyah Palopo*.

Lestari, Y. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip*, 4(12–15), 1–476.

Mutiara, P. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 244. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396>

Ulfa, N., & Dwita, M. R. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada David Water Medan Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains. 1(1), 464–475.



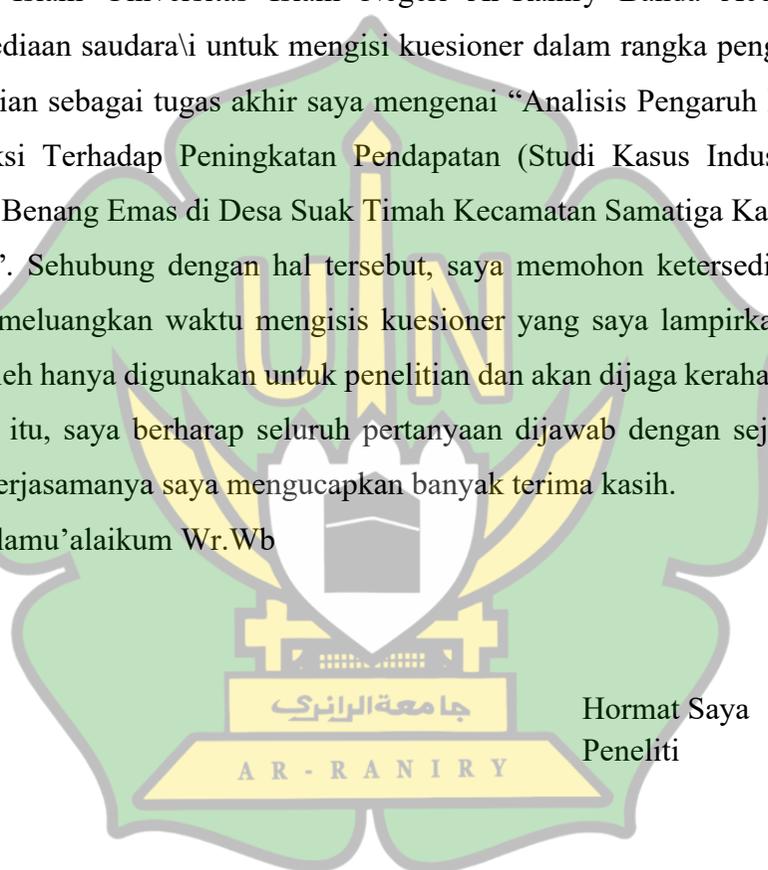
## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya mahasiswi program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, memohon ketersediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner dalam rangka pengambilan data penelitian sebagai tugas akhir saya mengenai “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan (Studi Kasus Industri Rumahan Sulam Benang Emas di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat)”. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon ketersediaan saudara/i untuk meluangkan waktu mengisis kuesioner yang saya lampirkan. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk penelitian dan akan dijaga kerahasiannya. Oleh karena itu, saya berharap seluruh pertanyaan dijawab dengan sejujur-jujurnya. Atas kerjasamanya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Hormat Saya  
Peneliti

Fitri Diana  
NIM : 200604057

## KUESIONER

Kepada YTH

Bapak/Ibu/Sdr(i) (Calon Responden)

Dengan Hormat

Dengan ini saya memohon kesediaan bapak/ibu/sdr(i) untuk menjadi responden pada penelitian saya yang berjudul “**Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Usaha Sulam Benang Emas di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat**” atas ketersediaan bapak/ibu/sdr(i) saya ucapkan banyak terima kasih.

1	Nama		
2	Alamat		
3	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
4	Usia	<input type="checkbox"/> < 20 Tahun <input type="checkbox"/> 21-30 Tahun <input type="checkbox"/> 31-40 Tahun	<input type="checkbox"/> 41-50 Tahun <input type="checkbox"/> >51 Tahun
5	Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA	<input type="checkbox"/> DIPLOMA III /S1
6	Pendapatan	<input type="checkbox"/> <Rp. 2.000,000 <input type="checkbox"/> Rp.2.100,000-4.000,000 <input type="checkbox"/> Rp.4.100,000-6.000,000	<input type="checkbox"/> Rp.6.100,000-8.000,000 <input type="checkbox"/> > Rp. 8.1000,000
7	Jumlah Anggota Keluarga		

## Pertanyaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini semata-mata bersifat ilmiah untuk mendapatkan data bagi penulis. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda pada kotak yang sesuai dengan pilihan anda. Pada masing-masing pertanyaan terdapat empat alternatif jawaban yang mengacu pada tehnik skala likert, yaitu:

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Kurang Setuju (KS) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Data reponden dan semua informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya dan seobjektif mungkin. Cara pengisian berilah tanda cecklis [✓] pada jawaban yang anda pilih.

### A. Pertanyaan tentang pendapatan (Y)

No.	Pertanyaan	Penilaian Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendapatan yang saya peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga					
2.	Pendapatan yang saya peroleh dapat mencukupi biaya operasional					
3.	Pendapatan saya akan meningkat jika harga jual sulam benang emas tinggi					

4.	Terbatasnya modal kerja dapat mengurangi pendapatan saya dalam industri rumahan sulam benang emas					
5.	Hasil penjualan sulaman benang emas yang saya terima bisa mencukupi untuk kebutuhan pembelian alat menyulam					
6.	Pendapatan yang saya peroleh memberikan taraf hidup yang lebih baik					

### B. Pertanyaan Tentang Modal Kerja (X1)

No.	Pertanyaan	Penilaian Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya membutuhkan modal untuk proses penyulaman benang emas					
2.	Saya mengeluarkan modal untuk membeli alat-alat menyulam					
3.	Saya memerlukan alat-alat yang berkualitas untuk menghasilkan produk yang bagus					
4.	Saya mengeluarkan modal untuk tenaga kerja dalam proses penyulaman benang emas					
5.	Adanya modal yang mencukupi tentunya akan memberikan efek bagi kelancaran usaha yang saya jalani					

### C. Pertanyaan Tentang Biaya Produksi (X2)

No.	Pertanyaan	Penilaian Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengeluarkan biaya untuk membeli kain dan benang setiap bulannya					
2.	Saya mengeluarkan biaya untuk pengantaran pesanan sulaman benang emas					
3.	Saya mengeluarkan tingkat biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil produksi yang diperoleh					
4.	Saya menggunakan alat dan mesin menyulam untuk menggantikan tenaga kerja karena biaya lebih murah dan efektif					
5.	Saya mengeluarkan biaya yang tinggi untuk menciptakan produk yang berkualitas					

### D. Pertanyaan Tentang Harga Jual (X3)

No.	Pertanyaan	Penilaian Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Harga jual sulaman benang emas tidak menentu setiap tahunnya					
2.	Turunnya harga jual dapat merugikan pengrajin sulam benang emas					
3.	Naiknya harga alat-alat produksi berpengaruh terhadap harga jual sulaman benang emas					
4.	Harga jual yang ditetapkan sesuai dengan kualitas produk					

**Lampiran ke 2 Tabulasi Data dan Jawaban Kuesioner 50 Responden  
Modal Kerja (X<sub>1</sub>) dan Biaya Produksi (X<sub>2</sub>)**

N o.	MODAL KERJA (X <sub>1</sub> )					TOT AL	BIAYA PRODUKSI					TOT AL
	X <sub>1</sub> . P1	X <sub>1</sub> . P2	X <sub>1</sub> . P3	X <sub>1</sub> . P4	X <sub>1</sub> . P5		X <sub>1</sub> . P1	X <sub>1</sub> . P2	X <sub>1</sub> . P3	X <sub>1</sub> . P4	X <sub>1</sub> . P5	
1	5	5	5	5	5	25	3	1	4	2	3	13
2	4	4	5	1	4	18	1	1	4	2	4	12
3	4	3	5	2	4	18	4	1	3	2	3	13
4	4	3	4	1	4	16	3	2	3	3	4	15
5	5	5	5	2	5	22	5	4	3	2	3	17
6	5	4	5	1	5	20	4	2	3	2	5	16
7	5	5	5	2	5	22	4	1	3	2	4	14
8	4	3	5	2	4	18	4	1	3	2	3	13
9	5	4	3	1	5	18	1	2	3	3	2	11
10	4	4	4	3	3	18	3	4	4	2	5	18
11	5	5	5	2	5	22	5	4	2	3	5	19
12	4	4	5	2	4	19	4	1	4	3	5	17
13	5	5	3	5	5	23	5	4	4	3	4	20
14	5	5	5	5	5	25	5	5	4	3	4	21
15	5	5	5	4	4	23	4	4	3	3	4	18
16	4	5	5	3	5	22	4	3	3	3	5	18
17	4	4	4	2	4	18	3	2	3	3	3	14
18	1	2	2	3	2	10	2	2	3	3	2	12
19	1	2	2	3	2	10	2	2	3	3	2	12
20	5	4	5	4	5	23	4	3	4	4	5	20
21	5	5	5	4	4	23	4	1	4	4	5	18
22	5	5	4	2	4	20	4	3	5	5	3	20
23	4	4	4	5	5	22	4	4	3	5	5	21
24	4	5	5	1	5	20	2	2	2	1	3	10
25	5	5	2	2	5	19	1	1	2	1	3	8
26	4	4	2	1	2	13	1	1	2	1	3	8
27	5	5	2	2	5	19	1	1	2	1	3	8
28	4	3	4	1	4	16	3	2	2	1	5	13
29	4	3	4	1	4	16	3	2	2	1	5	13
30	4	4	4	2	4	18	3	3	2	1	5	14
31	4	4	5	2	3	18	3	3	4	1	2	13

32	4	4	4	4	5	21	5	4	2	2	2	15
33	4	4	5	3	3	19	3	3	4	1	3	14
34	4	4	5	1	4	18	3	1	3	1	3	11
35	4	4	4	4	5	21	3	2	3	1	4	13
36	2	2	2	3	4	13	3	2	3	1	2	11
37	4	4	5	1	4	18	4	2	3	1	4	14
38	4	4	5	1	4	18	1	1	1	1	4	8
39	4	4	4	1	4	17	1	1	1	1	4	8
40	5	4	5	2	5	21	4	3	3	1	5	16
41	4	4	4	1	5	18	3	1	4	1	5	14
42	4	4	3	3	4	18	1	3	3	1	3	11
43	4	4	4	4	4	20	3	3	2	2	4	14
44	4	4	4	4	5	21	5	4	2	2	2	15
45	5	4	4	2	5	20	4	1	4	1	4	14
46	4	4	5	1	4	18	3	2	3	1	4	13
47	5	4	4	2	4	19	3	3	3	1	5	15
48	4	4	3	1	4	16	2	1	3	1	3	10
49	5	4	4	1	4	18	3	2	3	1	4	13
50	5	4	4	3	5	21	4	2	3	1	4	14

### Harga Jual (X<sub>3</sub>) Pendapatan (Y)

No	HARGA JUAL				TOT AL	PENDAPATAN						TOT AL
	X1. P1	X1. P2	X1. P3	X1. P4		X1.P 1	X1.P 2	X1.P 3	X1.P 4	X1.P 5	X1.P 6	
1	4	4	4	5	17	2	2	4	4	5	1	18
2	5	5	3	5	18	3	4	5	5	4	3	24
3	5	5	4	4	18	5	4	3	3	5	5	25
4	5	4	5	4	18	4	4	5	5	4	3	25
5	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	30
6	4	5	3	5	17	4	4	5	5	3	3	24
7	5	5	5	5	20	3	3	5	5	3	3	22
8	5	5	4	4	18	5	4	4	4	5	5	27
9	3	5	3	5	16	4	4	5	4	4	4	25
10	3	4	4	3	14	4	4	5	4	4	3	24
11	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	5	30

12	5	5	5	5	20	4	3	5	4	4	3	23
13	5	4	5	5	19	4	4	5	5	4	4	26
14	5	5	5	5	20	3	4	5	5	4	4	25
15	4	4	4	5	17	3	4	5	5	4	3	24
16	4	4	3	4	15	3	3	5	5	3	4	23
17	4	4	3	5	16	3	3	4	4	3	3	20
18	2	4	2	2	10	3	3	2	4	2	4	18
19	2	4	2	2	10	3	3	2	4	2	4	18
20	4	4	4	5	17	3	3	4	4	4	2	20
21	4	5	5	5	19	4	4	5	4	4	4	25
22	5	4	2	4	15	3	5	4	5	3	5	25
23	5	4	4	4	17	4	4	5	4	4	3	24
24	3	5	5	5	18	4	5	4	5	4	5	27
25	4	4	5	4	17	3	3	5	4	3	3	21
26	4	5	5	5	19	4	3	5	4	3	4	23
27	4	4	5	4	17	3	3	5	4	3	3	21
28	4	4	4	4	16	4	3	5	5	4	3	24
29	4	4	4	4	16	5	4	5	4	4	3	25
30	4	5	5	5	19	4	4	4	3	4	4	23
31	3	4	2	4	13	5	4	5	4	4	4	26
32	4	4	4	4	16	4	5	2	4	4	4	23
33	4	5	3	5	17	5	4	5	5	4	4	27
34	4	5	3	3	15	5	5	5	5	5	5	30
35	5	5	5	5	20	2	3	5	5	4	3	22
36	2	4	4	3	13	3	3	2	2	4	4	18
37	4	5	5	5	19	3	3	5	4	3	3	21
38	5	5	3	5	18	3	4	5	5	4	3	24
39	4	5	3	5	17	4	3	5	4	4	3	23
40	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	5	30
41	4	5	5	5	19	4	4	5	5	4	3	25
42	5	4	3	5	17	4	3	5	4	4	4	24
43	4	5	5	5	19	5	5	4	4	4	4	26
44	4	4	4	4	16	4	5	2	4	4	4	23
45	4	5	5	5	19	5	4	4	4	4	4	25
46	3	5	4	5	17	2	2	4	4	2	3	17

47	4	5	5	4	18	3	4	4	3	4	3	21
48	3	4	2	5	14	4	4	4	5	4	3	24
49	4	5	5	5	19	4	4	4	5	4	4	25
50	4	4	4	4	16	3	3	4	4	4	3	21

### Lampiran 3 Karakteristik Responden

#### 1. Usia Responden

No.	Usia	Jumlah
1.	20-30 Tahun	16
2.	31-40 Tahun	9
3.	41-50 Tahun	14
4.	>51 Tahun	11
<b>Total</b>		<b>50</b>

#### 2. Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD	15
2.	SMA	24
3.	DIPLOMA III	5
4.	S1	6
<b>Total</b>		<b>50</b>

#### 3. Pendapatan Responden

No.	Pendapatan	Jumlah
1.	<Rp. 2.000.000	24
2.	Rp. 2.100.000- Rp. 4.000.000	23
3.	Rp. 4.100.000- Rp. 6.000.000	2

4.	Rp. 6.100.000- > Rp. 8.100.000	1
<b>Total</b>		<b>50</b>

#### 4. Jumlah Anggota Keluarga Responden

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah
1.	1 Anggota	3
2.	2 Anggota	14
3.	3 Anggota	18
4.	4 Anggota	12
5.	5 Anggota	3
<b>Total</b>		<b>50</b>

#### Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas SPSS 50 Responden Modal Kerja X1

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,782**	,428**	,019	,654**	,783**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,002	,898	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
P2	Pearson Correlation	,782**	1	,358*	,188	,557**	,797**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,011	,191	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
P3	Pearson Correlation	,428**	,358*	1	-,018	,311*	,596**
	Sig. (2-tailed)	,002	,011		,900	,028	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
P4	Pearson Correlation	,019	,188	-,018	1	,186	,500**
	Sig. (2-tailed)	,898	,191	,900		,195	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
P5	Pearson Correlation	,654**	,557**	,311*	,186	1	,752**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,028	,195		<,001
	N	50	50	50	50	50	50

TOTAL	Pearson Correlation	,783**	,797**	,596**	,500**	,752**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
,663	,726	5

### Biaya Produksi (X<sub>2</sub>)

Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,542**	,337*	,379**	,257	,809**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,017	,007	,072	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
P2	Pearson Correlation	,542**	1	,112	,350*	,081	,682**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,441	,013	,578	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
P3	Pearson Correlation	,337*	,112	1	,411**	,064	,548**
	Sig. (2-tailed)	,017	,441		,003	,660	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
P4	Pearson Correlation	,379**	,350*	,411**	1	,092	,695**
	Sig. (2-tailed)	,007	,013	,003		,527	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
P5	Pearson Correlation	,257	,081	,064	,092	1	,458**
	Sig. (2-tailed)	,072	,578	,660	,527		<,001
	N	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	,809**	,682**	,548**	,695**	,458**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	

	N	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,649	,640	5

### Harga Jual (X<sub>3</sub>)

		Correlations				
		P1	P2	P3	P4	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,269	,351*	,497**	,736**
	Sig. (2-tailed)		,059	,013	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50
P2	Pearson Correlation	,269	1	,345*	,491**	,632**
	Sig. (2-tailed)	,059		,014	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50
P3	Pearson Correlation	,351*	,345*	1	,375**	,762**
	Sig. (2-tailed)	,013	,014		,007	<,001
	N	50	50	50	50	50
P4	Pearson Correlation	,497**	,491**	,375**	1	,788**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,007		<,001
	N	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	,736**	,632**	,762**	,788**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	50	50	50	50	50
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,694	,717	4

### Pendapatan (Y)

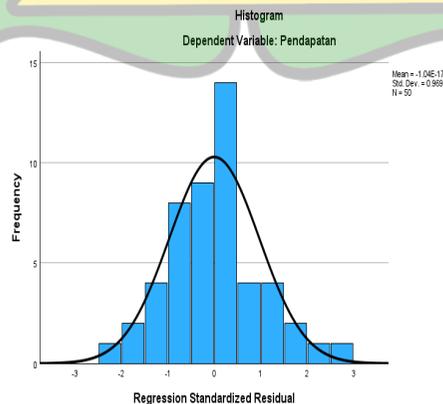
		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,651**	,138	,063	,542**	,588**	,794**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,339	,663	<,001	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50
P2	Pearson Correlation	,651**	1	-,012	,294*	,488**	,643**	,793**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,935	,038	<,001	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50
P3	Pearson Correlation	,138	-,012	1	,503**	,206	-,171	,452**
	Sig. (2-tailed)	,339	,935		<,001	,152	,234	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50
P4	Pearson Correlation	,063	,294*	,503**	1	,063	,073	,501**
	Sig. (2-tailed)	,663	,038	<,001		,663	,616	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50
P5	Pearson Correlation	,542**	,488**	,206	,063	1	,225	,653**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,152	,663		,116	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50
P6	Pearson Correlation	,588**	,643**	-,171	,073	,225	1	,622**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,234	,616	,116		<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	,794**	,793**	,452**	,501**	,653**	,622**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	50	50	50	50	50	50	50
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,699	,706	6

### Lampiran 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87832959
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.064
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

### Lampiran 6 Uji Multikolinearitas



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	14.491	3.381		4.286	<,001		
Modal Kerja	.042	.203		.206	.838	.434	2.305
			.043				
Biaya Produksi	.131	.156	.147	.841	.405	.612	1.633
Harga Jual	.386	.229	.286	1.687	.098	.649	1.540

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	3.803	2.095		1.816	.076
MODAL KERJA	.193	.126	.332	1.535	.132
BIAYA PRODUKSI	-.102	.097	-.193	-1.059	.295
HARGA JUAL	-.226	.142	-.282	-1.594	.118

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data diolah (2024)

**Lampiran 8 Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	16.553	1.225		13.513	,001
x1	-.097	.045	-.277	-2.153	.037
X2	.209	.045	.549	4.622	,001

X3	.299	.065	.531	4.636	,001
----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Y1

### Lampiran 9 Hasil Uji T-Tabel

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	16.553	1.225		13.513	<,001
x11	-.097	.045	-.277	-2.153	.037
X2	.209	.045	.549	4.622	<,001
X3	.299	.065	.531	4.636	<,001

a. Dependent Variable: Y1

### Lampiran 10 Hasil Uji F-Tabel

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43.621	3	14.540	15.811	<,001 <sup>b</sup>
Residual	42.303	46	.920		
Total	85.924	49			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X2, x11

### Lampiran 11R-Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

### Lampiran 10 T-Tabel

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

**Lampiran 11 F-Tabel**

Df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03



**Lampiran 13**

**Dokumentasi**





# UIN





